

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PERSUASIF DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER DISIPLIN MAHASANTRI PUTRA MA'HAD AL JAMI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**



TESIS

**Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata 2
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

OLEH :

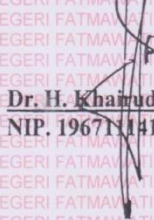
**FAGI FAUZUL 'AZHIIM
NIM. 2011540016**


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2021/2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN TESIS
SETELAH UJIAN TESIS


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Khairuddin Wahid, M.Ag
NIP. 196711141993031002


Dr. Buyung Surahman, MPd
NIP. 196110151984031002

Mengetahui
Ketua Prodi PAI


Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032001

Nama : Fagi Fauzul 'Azhim

NIM : 2011540016

Tanggal Lahir : 08 - 10 - 1997



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

“Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Putra Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu”

penulis

FAGI FAUZUL AZHIM

NIM. 2011540016

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2022.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd (Ketua)	29 Juli 2022	
2.	Dr. Alimni, M.Pd.1 (Sekretaris)	29 Juli 2022	
3.	Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.1 (Anggota)	28 Juli 2022	
4.	Dr. Suhirman, M.Pd (Anggota)	28 Juli 2022	

Mengetahui,
 Rektor UINFAS Bengkulu

Bengkulu, 29 Juli 2022

Direktur PPS UINFAS Bengkulu

Prof. Dr. H. Zulkarnain Dgli, M.Pd
 NIP. 196201011994031005

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
 NIP. 196405311991031001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana (S2) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu selanjutnya merupakan karya saya sendiri.

Ada bagian-bagian penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi akademik dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, 15 Juni 2022
Saya yang menyatakan



Fagi Fauzul 'Azhiim
NIM.2011540016

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

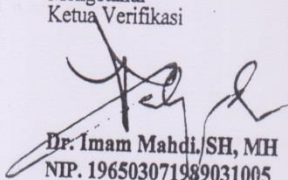
Nama : **Dr. Imam Mahdi, SH, MH**
NIP : **196503071989031005**
Jabatan : **Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu**

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

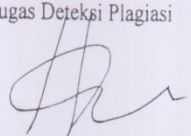
Nama : **Fagi Fauzul 'Azhiim**
NIM : **2011540016**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri, Khususnya Mahasantri Yang Ada Di Ma'had Putra Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 18 %. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Verifikasi


Dr. Imam Mahdi, SH, MH
NIP. 196503071989031005

Bengkulu, April 2022
Petugas Deteksi Plagiasi


Adam Nasution, M.Pd.I

MOTTO

Pendidikan yang berkarakter adalah jalan untuk berpikir, jalan untuk bertindak dan jalan untuk berkomunikasi ke arah yang lebih baik.

(Fagi Fauzul 'Azhiim)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim.....

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis haturkan rasa syukur dan terimakasih penulis kepada :

- ❖ Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena hanya atas izin dan karuniaNya, maka tesis ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan memberikan segala nikmat kepada kita semua.
- ❖ Ayahanda Sainul Effendi, dan Ibuku Nengsi Devi yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan penulis, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian Ayah dan Ibuku.
- ❖ Adikku tercinta Dzilfadhilah, terimakasih banyak atas segala dukungan dan do'a yang diberikan untuk kesuksesan penulis.
- ❖ Ririn Pitaloka, terimakasih banyak atas segala dukungan dan do'a yang diberikan untuk kesuksesan penulis.
- ❖ Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, Penguji, Pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan penulis, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar penulis menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu Dosen, jasa kalian akan selalu terkenang di hati.
- ❖ Almamater kebanggaanku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah merubah pola pikirku, sikap, dan pribadi menjadi lebih baik.

- ❖ Sahabat-sahabat Prodi PAI, tanpa semangat dan dukungan serta do'a kalian semua, takkan mungkin penulis sampai disini, terimakasih atas semangat dan kenangan kebersamaan selama ini.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata penulis persembahkan Tesis ini untuk kalian semua, orang-orang yang penulis sayangi. Dan semoga Tesis ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang, Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah menegakkan kebenaran di muka bumi ini.

Tesis berjudul : **“Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah Putra Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu”**. Tesis ini dibuat bertujuan untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Strata Dua Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Untuk itu izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan selalu memberikan fasilitas kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I, selaku Kaprodi PAI (S2) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan selalu mendorong keberhasilan kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Khairuddin Wahid, M.Ag, selaku Pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Dr. Buyung Surahman, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi kepada peneliti sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag, selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan Ustad dan Ustadzah serta seluruh Staf yang telah memberikan izin dan informasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan tesis ini.
7. Segenap civitas Akademi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya bermanfaat untuk kita semua terutama dapat memberikan kontribusi yang positif bagi lembaga ma'had dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa

Aamiin.

Bengkulu, Maret 2022
Peneliti

Fagi Fauzul'Azhiim
NIM. 2011540016

ABSTRAK

“Implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa putra ma’had al-jami’ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu”.

Fagi Fauzul ‘Azhiim
NIM. 2011540016

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa putra ma’had al-jami’ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Untuk mengetahui langkah-langkah pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa putra ma’had al-jami’ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa putra ma’had al-jami’ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam tesis ini adalah metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu teknik penelitian berupa data-data yang tertulis atau secara lisan dari orang dan perilaku yang diamati, dalam hal ini peneliti berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan persuasif itu sendiri bertujuan untuk mempengaruhi mahasiswa memudahkan mahasiswa memahami serta disiplin dalam pelaksanaan program ma’had yang disampaikan oleh Direktur, Ustad dan Peneliti, karena Direktur, Ustad dan Peneliti sendiri menjelaskan dengan komunikasi secara persuasif baik secara verbal maupun nonverbal. Dengan demikian pendekatan persuasif ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam proses pelaksanaan program yang ada di ma’had baik berupa pembelajaran atau pengembangan kemampuan diri lainnya yakni dapat membuat mahasiswa tertarik dan berminat pada belajar, sehingga peningkatan karakter disiplin dalam diri mahasiswa meningkat dengan baik.

Kata kunci : Pendekatan Persuasif, Karakter Disiplin, Mahasiswa

ABSTRACT

" Implementation of a Persuasive Approach in Improving the Discipline Character of Male Students of Ma'had Al-jami'ah in Islamic State University Fatmawati Sukarno Bengkulu".

Fagi Fauzul 'Azhiim
NIM. 2011540016

The objectives of this study are to determine the implementation of a persuasive approach in character of the male students of Ma'had Al-jami'ah Fatmawati Sukarno State Islamic University Bengkulu. Research aimed to find out the steps of a persuasive approach in improving the discipline character of the male students, to determine the supporting and inhibiting factors of a persuasive approach in improving the discipline character of the male students of Ma'had al-jami'ah Islamic State University Fatmawati Sukarno Bengkulu. The research method was used by the author in this thesis is a qualitative method. The data collection techniques carried out in this study consist of ; observation, interviews and documentation. The descriptive qualitative analysis, was used in this research by describes and interprets the meaning of the data collected as whole of the actual situation. The results showed that the implementation of the persuasive approach itself aims to influence students to make it easier for students to understand and be disciplined in implementing the ma'had program dervised by the Director, Islamic Guider and Researchers. It is because the Director, Islamic Guider and Researchers explain with persuasive communication both verbally and non-verbally. Thus, this persuasive approach can make a positive contribution in the process of implementing the existing programs in ma'had either in the form of learning or other self-development skills that can make students interested in learning, so that in the character of discipline in students enhanced properly.

Keywords: Persuasive Approach, Discipline - Character, Student

نبذة مختصرة

"تنفيذ نهج مقنع في تحسين الشخصية المنضبطة للطلاب الذكور في معهد الجامعة الإسلامية بجامعة فاطمات سوكارنو بنجكولو".

فاجي فوزل عظيم نيم.
2011540016

الأهداف التي يتعين تحقيقها في هذه الدراسة هي تحديد تنفيذ نهج مقنع في تحسين الطابع التأديبي لطلاب معهد الجامعة ، جامعة فاطمات سوكارنو الإسلامية ، بنجكولو ، لمعرفة خطوات نهج مقنع في تحسين الطابع التأديبي لطلاب معهد الجامعة الإسلامية فاطمات سوكارنو جامعة بنجكولو الإسلامية ، لتحديد العوامل الداعمة والمثبطة لنهج مقنع في تحسين الشخصية الانضباطية للطلاب الذكور في ما كان لدى الجامعة الإسلامية جامعة فاطمات سوكارنو بنجكولو. إن أسلوب البحث الذي استخدمه المؤلف في هذه الرسالة هو منهج نوعي. استخدمت تقنيات جمع البيانات التي نفذت في هذه الدراسة الملاحظة والمقابلات والتوثيق ، بينما استخدمت تقنيات تحليل البيانات التحليل النوعي الوصفي ، وهو أسلوب بحث في شكل بيانات مكتوبة أو شفوية من الناس وسلوك ملاحظ ، في هذه الحالة المؤلف يسعى إلى إجراء بحث يصف ويصف ويفسر معنى البيانات التي تم جمعها ككل حول الوضع الفعلي. وأظهرت النتائج أن تطبيق النهج الإقناعي نفسه يهدف إلى التأثير على الطلاب ليسهل على الطلاب الفهم والانضباط في تنفيذ برنامج المعهد الذي يقدمه المدير والأستاذ والباحثون ، لأن المدير والأستاذ والباحثين أنفسهم شرح من خلال التواصل المقنع لفظيًا وغير لفظي. وبالتالي ، فإن هذا النهج المقنع يمكن أن يقدم مساهمة إيجابية في عملية تنفيذ البرامج الحالية في معهد سواء في شكل التعلم أو غيرها من مهارات التطوير الذاتي التي يمكن أن تجعل الطلاب مهتمين ومهتمين بالتعلم ، بحيث تزداد يمكن أن تتحسن شخصية الانضباط لدى الطلاب بشكل صحيح.

الكلمات المفتاحية: المنهج المقنع ، الانضباط ، الطالب

DAFTAR ISI

Cover	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji.	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.	iv
Surat Keterangan Verifikasi Plagiasi.....	v
Abstrak.....	vi
Motto.	ix
Persembahan.	x
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Definisi Operasional.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Definisi Konseptual.....	17
1. Implementasi Pendekatan Persuasif.....	17
2. Kiat-Kiat Meningkatkan Karakter Disiplin.....	33
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55

E. Sumber Data.....	58
F. Teknik Keabsahan Data.	59
G. Teknik Analisis Data.....	61
H. Prosedur Penelitian.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	64
B. Hasil Data Penelitian.....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	100
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.	111
B. Saran.	112
DAFTAR PUSTAKA.	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman terutama pada modern ini, banyak menimbulkan perubahan dan kemajuan-kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat. Keadaan tersebut akan menjadi tantangan tersendiri bagi individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan-kemajuan yang ada. Perubahan dan perkembangan yang terjadi dengan sendirinya akan membawa pengaruh kepada individu untuk memenuhi tuntutan terhadap perkembangan kehidupan. Dalam menghadapi perkembangan kehidupan ini, individu perlu sekali membekali dirinya dengan wawasan yang diperoleh dalam pendidikan.

Pendidikan perguruan tinggi (Universitas) menjadi salah satu wahana bagi individu membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan, teknologi, akhlak yang mulia serta memiliki nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹ Dalam proses pendidikan, tujuan akhir merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan dalam pribadi peserta didik. Tujuan akhir harus lengkap (*comprehensive*) mencakup semua aspek, serta terintegrasi dalam pola kepribadian yang utuh. Tujuan akhir mengandung nilai-nilai islami dalam segala aspek kehidupan.²

Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan

¹ Tukina, Kepribadian Sulit dan Kegagalan Kuliah Mahasiswa, *Jurnal Humaniora* Vol. 2 No. 2 Oktober 2011, h. 1033

² Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, Yogyakarta, Samudera Biru, 2018, h.20

menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Perguruan tinggi yang di dalam fungsinya tidak dapat terlepas dari situasi kehidupan masyarakat, harus dapat membantu mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan kehidupan di zaman modern ini.

Dalam konteks belajar di perguruan tinggi mahasiswa senantiasa menjadi obyek dan subyek. Sebagai obyek mahasiswa merupakan fokus dari segala kegiatan pendidikan yang telah dirancang secara terencana sistematis. Sedangkan sebagai subyek mahasiswa diharapkan mampu menguasai standar kompetensi yang diharapkan, baik yang berkenaan dengan kompetensi akademik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi profesional, maupun kompetensi spiritual.³ Fase-fase perjalanan spiritual atau rohaniah ini menandakan bahwa proses pendidikan rohaniah seperti pendidikan karakter tidaklah mudah karena membutuhkan proses panjang, penuh kesabaran dan atas dasar keikhlasan atau kebersihan jiwa. Bahkan perlu disadari bahwa kebersihan atau kesucian jiwa adalah faktor kunci yang harus dimiliki oleh pendidik, peserta didik, orang tua, lingkungan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan keberhasilan pendidikan karakter.⁴

Dengan kata lain mahasiswa dituntut agar mampu berperan sebagai subyek dan obyek aktif dalam mengembangkan potensinya di lingkungan perguruan tinggi. Untuk itu kemandirian, kemauan, keuletan dan sikap rohani sangat diharapkan dari mahasiswa. Menurut Rifda sikap rohani

³ Rifda El Fiah, *Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Di Perguruan Tinggi*, Cet ke I (Lampung: Permatanet, 2014), h. 3.

⁴ Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd, Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, *Pendekatan Nilai-nilai Karakter Melalui Pendekatan Sufistik Pada Komunitas Mambaulamin*, Tangerang, Media Edukasi Indonesia, 2020, h.112

memungkinkan mereka memiliki kesediaan mental dalam menghadapi segala kesulitan dan hambatan dalam belajar. Tanpa kesediaan mental ini mahasiswa akan mudah frustrasi bahkan putus asa dalam menghadapi dinamika dunia kampus yang tidak mudah. Sebab bagaimanapun juga pendidikan tinggi mengemban tugas yang tidak gampang dan hanya mampu diraih dengan kesungguhan.⁵

Berkaitan dengan hal tersebut, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu merupakan salah satu perguruan tinggi yang berlandaskan pada basis keislaman di provinsi Bengkulu, sesuai dengan programnya ingin menghasilkan lulusan yang berkompeten pada bidangnya dan memiliki karakter nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan yang tinggi dalam diri mahasiswa dan harus dibina dan dibimbing dengan cara-cara yang baik. Berdasarkan peristiwa tersebut dapat diambil suatu pemahaman bahwa dalam hal memberikan bimbingan kepada para santri juga mesti tidak perlu menggunakan cara-cara keras lagi kasar sebagaimana dalam bahasa Alqur'an di atas, karena ketika cara itu yang digunakan maka dikhawatirkan akan mengalami kendala yang teramat rumit untuk bisa mewujudkan sosok-sosok santri impian sebagaimana yang diharapkan oleh semua para gurunya.⁶

Sesuai dengan visi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu menjadikan universitas yang unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni. Selain itu didukung pula dengan beberapa misi melahirkan generasi yang memiliki kemampuan

⁵ Rifda El Fiah, *Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Di Perguruan Tinggi*,... h. 3.

⁶ Dr. Alfauzan Amin, *Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin*, Volume 8, No. 1 Edisi Januari – Juni 2022

akademik, potensi dan vokasi yang kompetitif, berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia, mengembangkan tradisi riset yang multi disipliner dan integrative berbasis syariat Islam dan mengimplementasikan ilmu untuk membangun masyarakat madani yang beriman, berilmu, dan beramal. Untuk membantu mewujudkan visi dan misi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu ada unit yang mendukungnya yang bertujuan untuk membina dan pembentukan karakter berbasis keislaman yang bernama Ma'had Al-Jamiah yang merupakan suatu unit untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis keislaman.

Ma'had Al-Jamiah UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu dibentuk sebagai unit internal yang diharapkan dapat membantu Universitas dalam menghasilkan mahasantrinya dengan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik serta bisa mengembangkan dan mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan di lingkungan sekitar. Sehingga dapat mewujudkan cita-cita besar Universitas dengan lulusan-lulusan memiliki iman yang kuat, ibadah yang benar, akhlak yang mulia, wawasan yang luas dan kemandirian. Sebuah asrama pendidikan Islam dimanapun mahasantri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan "ustadz" atau "ustadzah", yang berperan penting di dalam menjalankan visi dan misi unit tersebut. Keunggulan ma'had terletak pada prinsip 'memanusiakan manusia' dalam proses pembelajarannya. Jika di pendidikan formal sekolah lebih berorientasi pada pencapaian akademik dan

materi semata, maka di ma'had lebih ditekankan pada pembinaan karakter individual dan keteladanan dari ustad atau ustadzah kepada mahasantri yang berlangsung 24 jam penuh, hingga menjadi penyumbang pemikiran konstruktif dalam membangun bangsa di era globalisasi.⁷

Di Ma'had Al-Jamiah ini semua mahasantri harus ditempa dengan pola pendidikan yang baik. Program tersebut mewajibkan bagi para mahasiswa untuk tinggal di ma'had yang berada di dalam kampus, mahasiswa yang mengikuti kegiatan masa satu tahun. Melalui ma'had, mahasantri dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan diri mahasantri baik dari segi jasmani dan rohani seperti ilmu pengetahuan, kreativitas dan keterampilan lainnya yang dimiliki masing-masing mahasantri tersebut.

Ma'had dapat membentuk pribadi mahasantri yang mandiri dan membentuk sikap diri yang sempurna, ma'had juga memiliki sesuatu yang dapat membentuk mahasantri sehingga memperoleh konsep diri yang sempurna sesuai dengan ilmu pengetahuan dan ajaran agama sehingga menjadi mahasantri yang mandiri dan memiliki masa depan yang cerah. Dalam hal ini tentu peran dari direktur, pengasuh, mahasantri ma'had dan juga di dukung oleh alumni ma'had sangat perlu diterapkan dan dikembangkan program-program yang ada.

Kegiatan yang berlangsung selama menempati asrama tidak jauh berbeda dengan kegiatan unit berbasis keislaman pada umumnya. Pada pagi

⁷ Nur Effendi Nur, *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren*. Jakarta: Teras, 2014, h.124

hari, kegiatan mahasantri dimulai dengan sholat subuh berjamaah dilanjutkan berdzikir bersama. Kegiatan selanjutnya yaitu mengikuti kelas bahasa asing, dikelas ini pengasuh mahasantri memberikan kosakata bahasa asing terbaru setiap harinya untuk dihafal dan diterapkan penggunaannya dalam kegiatan sehari-hari. Setelah kegiatan dipagi hari selesai barulah semua mahasantri menjalani rutinitasnya kembali sebagai mahasiswa.

Mahasantri diharuskan kembali ke asrama selambat-lambatnya pada pukul 18:00 WIB lebih tepatnya sore hari. Kegiatan selanjutnya dimulai dengan shalat maghrib berjama'ah dilanjutkan berdzikir bersama dan setelah itu mahasantri diizinkan untuk makan malam terlebih dahulu sebelum shalat isya berjamaah dimulai. Kemudian setelah selesai shalat isya barulah mahasantri mengikuti kuliah malam yang juga merupakan salah satu kegiatan asrama. Pada kuliah malam ini, mahasantri melakukan pelatihan dan penguatan materi tentang pengembangan pendidikan karakter, dan bahasa Arab serta Inggris.

Menjadi mahasiswa sekaligus santri juga bukanlah perkara yang mudah. Sebagai seorang santri, mereka harus mampu mencapai target yang diharapkan. Sedangkan tugas dari mahasiswa adalah belajar dan menyiapkan diri sebagai seorang yang mampu menjadi agen perubahan sosial artinya mereka diharapkan mempunyai ide dan pemikiran baru dalam merubah keadaan sosial masyarakat yang lebih baik. Sebagai seorang individu yang baru memiliki satu status sebagai mahasiswa saja, sudah merasa kehabisan

waktu dalam mengatur semua jadwal kesehariannya sebagai seorang mahasiswa.

Sama halnya dengan yang berstatus sebagai santri di sebuah ma'had yang berbasis pondok pesantren. Sebagai seorang santri, tentu akan ada perubahan pola kehidupan serta perubahan sistem pembelajaran yang jauh berbeda dengan kehidupan sebelum menjadi seorang santri. Selama berada di ma'had, santri dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kegiatan-kegiatan maupun peraturan yang diberlakukan di ma'had tersebut. Dalam ma'had, ilmu yang harus ada adalah ilmu pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifatsifat ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan manusia dengan maha pencipta, dengan sesamanya maupun dengan alam sekitar.⁸

Pada dasarnya pembentukan sikap tidak terjadi dengan sembarang, pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. Sikap, utamanya sikap sosial, terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi adanya saling mempengaruhi antar individu yang satu dengan yang lainnya, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu.

⁸ Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu, IAIN Bengkulu Press, 2015, h.17

Selain itu keadaan fisik atau lingkungan tempat tinggal yang ada memungkinkan mahasiswa belajar dengan baik (seperti penerangan, ventilasi, meja belajar, bising, suasana atau keadaan psikologis di rumah) dapat menjadi masalah bagi mahasiswa.⁹ Selain itu masalah yang akan timbul, dapat pula berkaitan dengan masalah penyesuaian diri dengan teman, yaitu masalah yang berhubungan dengan penyesuaian diri dalam kelompok. Hal yang tersulit dalam penyesuaian diri dengan kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.¹⁰

Masalah yang dialami mahasiswa penyesuaian diri dengan teman dan pergaulannya dapat diakibatkan karena masing-masing individu memiliki karakter kepribadian yang unik dan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini ilmu psikis harus ada dimiliki di dalam diri mahasiswa, pendidikan emosi (psikis) membentuk berbagai karakter positif kejiwaan, seperti keberanian, kejujuran, kemandirian, kelembutan, sikap optimistik, dan seterusnya. Karakter ini akan menjadi daya dorong manusia melakukan hal-hal terbaik bagi urusan dunia dan akhiratnya.¹¹ Begitu juga dengan halnya kesulitan karena masalah keluarga adalah masalah yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan tugas perkembangan dalam hal mendapatkan kebebasan emosional, kebutuhan akan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Masalah ini dapat bersumber dari praktik pengelolaan keluarga yang kurang

⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 85.

¹⁰ Elizabeth Bergner Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi 5*, (Jakarta: Erlangga), h. 89

¹¹ Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, *Sinergitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan*, At-Ta'lim, Vol. 16, No. 1, Januari 2017

baik sehingga dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan dan hasil yang dicapai mahasiswa.¹²

Melalui observasi awal peneliti melihat bahwasanya di unit Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu memiliki program-program yang bagus untuk membentuk karakter religius dan disiplin. Program-program tersebut diantaranya program tahfizul qur'an, program halaqoh al-qur'an, program muhadhoroh, program pendidikan bahasa asing, program kebersihan bersama, dan program olahraga bersama. Proses untuk membiasakan diri memiliki arti penting dalam sebuah proses pendidikan dan kebiasaan menjadi kunci kesuksesan seorang dalam mendidik. Untuk itu, dalam sebuah keunggulan belajar bukanlah pada perbuatan semata melainkan sebuah kebiasaan, dan dalam mengawali sebuah kebiasaan yang positif itu melalui keteladanan yang baik.¹³

Ma'had Al-Jami'ah adalah tempat mahasiswa yang mempunyai banyak prestasi. Akan tetapi tak ada satu unit pun yang tidak memiliki permasalahan yang dihadapi. Contohnya di Ma'had Al-jami'ah ini sendiri, bahwa masih ada mahasiswa yang merasa kurangnya mendapat pendekatan-pendekatan persuasif dari lingkungan ma'had, masih ada mahasiswa kurang disiplin dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had, masih ada mahasiswa yang tidak mau menjalankan tugas pada kegiatan ma'had, dengan alasan belum terbiasa menjalankan kegiatan tersebut sebelumnya, dan ada juga mereka yang merasa jenuh menjalankan program-program ma'had karena

¹² Elizabeth Bergner Hurlock, *Psikologi Perkembangan....*, h. 91

¹³ Hasil observasi peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Putra UIN Bengkulu, tanggal 21 Desember 2021

mereka sudah lama menjalankan aktivitas seperti ini sebelumnya pada saat di jenjang pendidikan sebelumnya. Ada beberapa mahasantri yang tidak disiplin dalam menjalankan tata tertib ma'had. Dan yang lebih menjadi permasalahan lagi adalah ketika ada mahasantri yang keluar ma'had tanpa meminta izin dari Ustad dan Ustadzah dengan alasan kurang sanggup dalam menjalankan kegiatan yang ada di ma'had. Masih ada mahasantri yang kurang mendapatkan pendekatan-pendekatan secara persuasif dalam lingkungan ma'had, sehingga ada beberapa mahasantri yang kurang disiplin ketika menjalankan kegiatan yang ada di ma'had.¹⁴

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Ma'had yang berkaitan dengan implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri. Di ma'had al-jami'ah sebelumnya ada pendekatan yang dilakukan, akan tetapi kurang dilakukan secara persuasif. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri, khususnya mahasantri yang ada di Ma'had Putra Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasinya sebagai berikut:

1. Masih ada mahasantri yang kurang disiplin dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had.

¹⁴ Hasil observasi peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Putra UIN Bengkulu, tanggal 21 Desember 2021

2. Masih ada mahasantri yang kurang tertib ketika pelaksanaan program yang ada di ma'had.
3. Masih ada mahasantri yang melanggar aturan-aturan yang ada di ma'had.
4. Masih ada mahasantri yang mengabaikan pesan-pesan dari ustad dan ustadzah ketika dalam proses pelaksanaan program ma'had.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri putra ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri putra ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno Bengkulu?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri putra ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi pendekatan persuasif yang ada di mahasiswa putra ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno Bengkulu.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa putra ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka tujuan maka manfaat penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan implementasi pendekatan persuasif di ma'had putra Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

b. Secara praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui implementasi pendekatan persuasif di ma'had Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bagi lembaga ma'had, penelitian ini dapat di jadikan landasan untuk membuat keputusan terutama dalam hal pelaksanaan pendekatan persuasif.

3. Bagi ustadz, kajian ini bermanfaat untuk referensi dalam mendidik dengan pendekatan persuasif .
4. Bagi mahasantri, kajian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan kedisiplinan dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas pada saat menjalankan program yang ada di ma'had.
5. Bagi bidang keilmuan, kajian ini bermanfaat sebagai khazanah keilmuan terkhusus dalam bidang pendidikan dan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan yang kedepannya dapat di jadikan sebagai refrensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam memahami maksud istilah yang terdapat pada penelitian ini, maka perlu didefinisikan secara operasional yaitu:

- (1) Implementasi
- (2) Pendekatan Persuasif
- (3) Disiplin
- (4) Mahasantri dan Ma'had

Ma'had Al-Jami'ah merupakan unit yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren. Ma'had Al-Jami'ah bertujuan memberikan pendidikan dan pengajaran melalui bimbingan dan arahan kepada mahasantri agar senantiasa mengikuti setiap sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan istilah di atas, yang peneliti maksud

dengan implementasi pendekatan persuasif dari pihak Ma'had yaitu suatu cara dan penerapan tertentu yang diterapkan Ma'had dalam proses membimbing atau mengarahkan individu guna membantu mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Dalam permasalahan yang dihadapi Mahasiswa menurut ahli psikologi yang erat kaitannya dengan sosial pribadi seperti masalah pergaulan, penyelesaian konflik, penyesuaian diri, dan sebagainya.¹⁵ Sedangkan ahli lain juga berpendapat yang tergolong dalam masalah- masalah sosial pribadi adalah masalah hubungan dengan sesama, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal, serta penyelesaian konflik.¹⁶ Selain itu ada juga yang mengungkapkan aspek masalah tersebut antara lain; masalah kesehatan, masalah ekonomi, masalah waktu senggang atau rekreasi, masalah hubungan dengan teman sebaya, masalah keyakinan atau keyakinan diri, masalah hubungan dengan kehidupan sekolah atau pengajaran, masalah hubungan dengan guru, masalah kebiasaan belajar, dan juga masalah percintaan.¹⁷

Mahasiswa juga dapat diartikan sebagai kumpulan individu yang masih menuntut ilmu di perguruan tinggi atau universitas. Berdasarkan penjelasan istilah diatas yang dimaksud dengan masalah sosial pribadi mahasiswa dalam penelitian ini yaitu masalah yang sedang dihadapi oleh mahasiswa yang

¹⁵ M. Surya, *Dasar-Dasar Penyuluhan (konseling)*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK, 1988), h. 47

¹⁶ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 5, h. 16.

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 242.

berkaitan dengan masalah karakter disiplin, baik disiplin waktu, aturan tata tertib, penyesuaian diri, masalah hubungan dengan pembina asrama, adaptasi dan lain sebagainya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, Agar memudahkan pembahasan dan uraian yang menyangkut dengan masalah yang akan dibahas. Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan pedoman buku Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

BAB I

Bab satu, merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II

Bab dua, menguraikan kajian teoritis atau pemikiran yang memberikan uraian umum tentang implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa.

BAB III

Bab tiga, menguraikan tentang metode penelitian, dan lokasi penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV

Bab empat, hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang paparan jawaban sistematis. Rumusan penelitian dari hasil temuan peneliti yang mencakup gambaran umum Ma'had Al-Jami'ah Putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi atau hasil dari implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa yang ada di ma'had al-jami'ah putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

BAB V

Bab lima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan masalah-masalah yang aktual dari temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Konseptual

1. Implementasi Pendekatan Persuasif

Implementasi merupakan suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide, gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut yang kemudian menjadi sebuah kebijakan. Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel dan faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dalam pandangan George C. Edward III, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu:

a). Komunikasi

Keberhasilan implementasi tidak pernah terlepas dari komunikasi yang merupakan suatu sarana untuk menyampaikan dan memberi pengetahuan maupun pengertian didalam sebuah kebijakan dan ditransmisikan kedalam kelompok sasaran.¹⁸ Dalam proses belajar mengajar sebuah komunikasi yang berkualitas merupakan komunikasi yang mengedepankan rasa kemanusiaan. Dengan demikian, maka akan

¹⁸ AG Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), h. 90

tercapai sebuah kualitas dari komunikasi yang efektif yang akan berefek pada peningkatan kualitas diri setiap orang yang terlibat didalamnya.¹⁹

b). Sumber daya

Sumber daya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Implementator tidak akan mampu untuk melaksanakan sebuah kebijakan tanpa sumberdaya yang memadai, kebijakan hanya tinggal dikertas menjadi dokumen saja.

c). Disposisi

Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementator, seperti komitmen, kejujuran, ataupun sifat demokratis. Implementator memiliki peran yang sangat penting untuk terlaksananya implementasi kebijakan yang telah dibuat.

d). Struktur birokrasi

Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implmentasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar (*standard operating procedures* atau *SOP*).²⁰

Sedangkan pendekatan adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati. Di katakan pula bahwa pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Sedangkan istilah persuasif bersumber dari

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 286

²⁰ AG Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*,h. 92

bahasa Latin, *persuasio*, yang kata kerjanya adalah *persuader*, yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu.²¹

Pendekatan, metode, atau teknik merupakan tiga istilah yang sering di campur adukkan pengertian atau pemakaiannya. Tidak sedikit orang yang menyamakan pengertian ketiganya. Hal ini wajar karena ketiga istilah itu mempunyai kaitan yang erat dan saling bertautan. Untuk kepentingan analisis ilmu pengetahuan banyak ahli yang menggunakan ketiga istilah itu dalam pengertian yang berbeda. Ketiga istilah itu mempunyai hubungan berjenjang atau hierarkis, yang satu lebih tinggi dari yang lainnya. Hierarkis ini tentunya bukan sesuatu yang tidak dapat lagi di perdebatkan, bahkan masih membuka kemungkinan untuk memunculkan berbagai kajian dan revisi.

Dalam pendekatan tentu adanya kelemahan-kelemahan pendekatan yang digunakan. Ia mengatakan bahwa pendekatan yang digunakan masih cenderung normatif. Kurang kreatifnya guru agama dalam menggali metode yang bisa dipakai untuk pendidikan agama menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.²²

Pendekatan berada ditingkat yang paling tinggi , yang kemudian di turunkan atau di jabarkan dalam bentuk metode. Selanjutnya metode dituangkan atau di wujudkan dalam sebuah teknik. Teknik inilah merupakan ujung tombak pengajaran karena berada pada tahap

²¹ Soleh soemirat, Asep suryana, *Komunikasi Persuasif*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2014), h. 23

²² Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang , RaSAIL Media Group, 2009), h.2

operasional atau tahap pelaksanaan pengajaran. Pendekatan sendiri bersifat aksiomatis, tidak perlu di buktikan lagi kebenarannya.²³

Sedangkan Persuasif adalah merupakan sebuah komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Melalui persuasif individu mencoba berusaha mempengaruhi kepercayaan dan harapan orang lain.²⁴ Persuasif pada prinsipnya merupakan upaya menyampaikan informasi dan berinteraksi antar manusia dalam kondisi di mana kedua belah pihak sama-sama memahami dan sepakat untuk melakukan sesuatu yang penting bagi kedua belah pihak. Bila berkomunikasi dengan sesama, setiap individu berharap pesan yang disampaikan tersebut dapat dimengerti dan dipercayai.

Persuasif merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan agar pesan yang ingin disampaikan dimengerti dan dipercayai oleh orang lain. Perlu di mengerti bahwa pesan yang berupa perintah dan larangan adalah bagian yang sangat kecil dalam upaya pembentukan karakter. Perintah dan larangan hanya bantuan sederhana dalam menolong anak untuk melakukan kebaikan dan menghindari kesalahan.²⁵

Komunikasi Persuasif membiarkan orang lain (*persuader*) bebas melakukan apapun yang mereka inginkan setelah persuader berusaha

²³ Iskandar wassid, Dandang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 40-41

²⁴ Soleh Soemirat, Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka , 2010), h.21

²⁵ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak sejak dari Rumah*, Yogyakarta , PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2010), h. 11

meyakinkan mereka. Komunikasi persuasif menekankan keterbukaan, kepercayaan, dan praktik-praktik manajemen yang demokratis.

Menurut Para Ahli Dari berbagai karakter peserta didik, untuk mempermudah dan memahami perlu di ketahui tentang beberapa pendekatan, diantara pendekatan-pendekatan belajar yang di pandang representatif yakni bisa mewakili yang klasik dan modern yaitu :²⁶

- 1). Pendekatan hukum jost
- 2). Pendekatan ballar dan Clanchy
- 3). Pendekatan Biggs

Dalam pendekatan persuasif, pendidikan yang diterapkan adalah melalui nilai-nilai pendidikan islam itu sendiri karena pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, kepada sesama manusia diantaranya karakter kejujuran.²⁷

Menurut Reber salah satu asumsi penting yang mendasari hukum jost (*jost's law*) adalah siswa yang lebih sering mempraktikan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang di ia tekuni. Selanjutnya, berdasarkan asumsi hukum jost itu maka belajar dengan kiat 5 x 3 adalah

²⁶ Abdullah Munir, Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak sejak dari Rumah,.. h. 2-3

²⁷ Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, Wiwinda, M.Ag., Dr. Alimni, M.Pd., Ratmi Yulyana, S.Pd, *Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran inquiry training untuk karakter kejujuran siswa Sekolah menengah pertama*, At-Ta'lim, Vol. 17, No. 1, Januari 2018

lebih baik dari pada 3 x 5 walaupun hasil perkalian kedua kiat tersebut sama.²⁸

Menurut Ballard & Clanchy, pendekatan belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan (*attitude to know ledge*). Ada dua macam siswa dalam menyikapi ilmu pengetahuan, yaitu, sikap melestarikan sikap yang sudah ada (*conserving*) , Sikap memperluas (*extending*) yang bertujuan untuk menyerap pengetahuan melainkan juga mengembangkannya.²⁹

Menurut hasil penelitian Bigg, pendekatan belajar siswa dapat di kelompokkan ke dalam tiga prototype (bentuk dasar).

1. Pendekatan *surface* (permukaan/bersifat lahiriyah)
2. Pendekatan *deep* (mendalam)
3. Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi)

John B. Biggs, seorang professor kognitif (*cognitivist*) yang mengepalai jurusan pendidikan universitas hongkong itu menyimpulkan bahwa prototipe-prototipe Pendekatan belajar tadi pada umumnya digunakan para siswa berdasarkan motifnya, bukan karena sikapnya terhadap pengetahuan. Namun, agaknya patut diduga bahwa antara motif siswa dengan sikapnya terhadap pengetahuan ada keterkaitan.³⁰

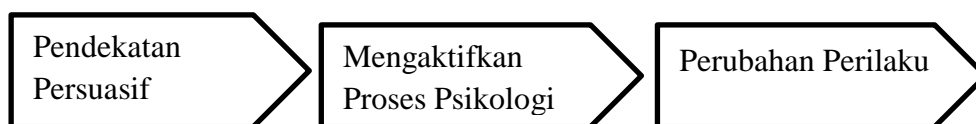
²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA), h. 127-129

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru...* h. 128

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru...* h. 128

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan persuasif yang berkaitan dengan komunikasi pembelajaran. Karena sifatnya yang menjadi sasaran adalah mahasiswa yang statusnya masih pelajar. Persuasif dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin). Dalam sudut pandang ilmu komunikasi, persuasi cenderung diistilahkan dengan sebutan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi persuasif harus dilakukan dengan halus, luwes, yang mengandung sifat-sifat manusiawi. Agar komunikasi persuasif itu mencapai tujuan dan sasarannya, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang. Perencanaan yang dilakukan berdasarkan komponen-komponen komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, dan komunikan.³¹

Pendekatan komunikasi persuasif yang efektif menurut teori Burgon dan Huffner adalah pendekatan berdasarkan bukti, yaitu mengungkapkan data atau fakta yang terjadi sebagai bukti argumentatif agar berkesan lebih kuat terhadap ajakan. Selain itu pendekatan persuasif juga bisa dilihat pendekatan berdasarkan diksi, yaitu menggunakan pilihan kata yang mudah diingat (*memorable*) oleh komunikan dengan tujuan membuat efek emosi positif atau negatif.



Gambar 1

Gambar diatas menjelaskan bagaimana proses pesan persuasi mengubah perilaku seseorang. Pendekatan persuasif merupakan serangkaian pesan informasi

³¹ Primadhany Kartana Putri, *Aplikasi Pendekatan-Pendekatan Persuasif Pada Riset Komunikasi*, THE MESSENGER, Volume VIII, Nomor 1, Edisi Januari 2016.

(*stimuli*) yang masuk dan diterima oleh seseorang melalui pengaktifan proses psikologis yang melibatkan tiga komponen sikap meliputi: kognitif, afektif dan konatif yang menciptakan perilaku seseorang tersebut.

Pendekatan persuasif ini dibuat untuk meyakinkan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan produk, program ataupun aktivitas-aktivitas yang dilakukan manusia pada umumnya. Dengan demikian, dalam meningkatkan karakter disiplin, pendekatan persuasif yang efektif haruslah dirancang sedemikian rupa. Rancangan tersebut antara lain fokus pada penerima, sehingga pesan yang disampaikan dapat sesuai dengan tujuan. Kekuatannya terletak pada pesan yang disampaikan dan sejauh mana pesan tersebut melekat dan mudah diingat oleh pelajar atau mahasiswa.³²

Pendekatan persuasif merupakan pendekatan dengan menggunakan komunikasi khusus, yang tujuannya adalah untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang baik secara verbal maupun nonverbal. Untuk tujuan mempengaruhi, dibutuhkan suatu proses. Proses komunikasi persuasif senantiasa berlangsung terus, tidak berhenti. Antara unsur-unsur yang terdapat didalamnya, senantiasa saling terkait, tidak terpisah-pisah.³³

Untuk memahami proses komunikasi maka kita harus menahan dinamika proses komunikasi persuasif, seperti kita menahan gerakan bila kita mengambil objek untuk di foto dengan kamera. Hasilnya adalah berupa model-model yang telah dibuat maka baru kita dapat melihat komponen-komponen yang membentuk proses tersebut.

³² Primadhany Kartana Putri, *Aplikasi Pendekatan-Pendekatan Persuasif Pada Riset Komunikasi*, THE MESSENGER, Volume VIII, Nomor 1, Edisi Januari 2016.

³³ Soleh Soemirat, Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif...h.21*

Dalam meningkatkan kedisiplinan, hal yang harus ada yakni nilai-nilai aqidah akhlak yang terpenting adalah sebuah proses, yakni interaksi antara pendidik dan peserta didik, maka dibutuhkannya sebuah proses antara lain dengan melalui pembiasaan dan keteladanan, serta melalui pendidikan dan pengajaran salah satunya dengan menggunakan pendekatan secara persuasif, karena Aqidah merupakan sebuah pondasi dasar dalam agama Islam.³⁴ Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki aqidah dan syariah yang benar. Seorang Muslim yang memiliki aqidah atau iman yang benar pasti akan terwujud pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imannya. Sebagai contoh, orang yang memiliki iman yang benar kepada Allah ia akan selalu mengikuti seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangan-larangan-Nya.³⁵

Persuasif dapat dipandang sebagai suatu cara belajar. Manusia dapat belajar tentang fenomena-fenomena yang ada di hadapannya. Manusia dapat mengubah respon yang berkaitan dengan sikapnya. Dalam memahami konsep persuasif, Bettinghouse menjelaskan: “Agar bersifat persuasif, suatu situasi komunikasi harus mengandung upaya yang dilakukan seseorang dengan sadar untuk mengubah perilaku orang lain atau sekelompok orang lain dengan menyampaikan beberapa pesan.”³⁶

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Aqidah Akhlak Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah kelas X*, (Jakarta, Kementerian Agama, 2014), h. 8-9

³⁵ Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, Dr. Alimni, M.Pd., *Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Tangerang, Media Edukasi Indonesia, 2021, h.7

³⁶ Robert B. Cialdini, Ph.D, *Psikologi Persuasif Merekayasa Kepatuhan*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2007), h. 3-4

Sementara itu, Larson mengartikan persuasi sebagai penciptaan bersama dari suatu pernyataan identifikasi atau kerja sama diantara sumber pesan dengan penerima pesan yang diakibatkan oleh pengguna simbol-simbol. Berikut konsep-konsep dasar dari persuasif:

a. Persuasif adalah bentuk dari komunikasi

Kenyataan yang penting adalah bahwa persuasif merupakan bentuk komunikasi. Persuasif merupakan subjek untuk semua kerusakan yang potensial yang melekat di dalam interaksi manusia.³⁷

b. Persuasif adalah sebuah proses

Persuasif tidak statis. Bukan sekedar kejadian atau peristiwa, sebuah objek maupun suatu tindakan. Tidak bisa disentuh, dilihat atau diukur langsung, seperti halnya proses membuat kue atau bermain catur. Hal ini merupakan sesuatu yang ada pada kita. Sesuatu yang terus menerus tanpa berhenti.

c. Persuasif menimbulkan perubahan

Pesan persuasif dapat menimbulkan perubahan seperti halnya intervensi terapeutik yang direncanakan, yang dilakukan oleh seorang dokter. Seperti campur tangan yang diawali secara objektif (misal untuk memperendah demam pasien). Hasil suatu intervensi, sasaran (pasien) dianggap berubah dalam beberapa cara. Sukses atau gagal diukur oleh tingkat efek intervensi terapeutik yang diharapkan tercapai. Begitupun dalam dunia pendidikan ada perubahan dari para pelajar ketika ada pembelajaran yang diberikan oleh pendidik atau ustad.

³⁷ Soleh soemirat, Asep suryana, *Komunikasi Persuasif*,... h.26

Persuader dapat secara sadar melakukan perubahan secara spesifik bagi individu atau kelompok. Hal ini terjadi ketika pembicara persuasi merencanakannya dan mengucapkan kata-kata dengan tujuan khusus untuk mengubah sikap audiens atau penerima. Jika sebuah kata-kata digabungkan secara tepat dapat menimbulkan efek persuasif, baik secara verbal maupun nonverbal.

Faktor faktor dalam Pendekatan Persuasif

Dalam melakukan pendekatan persuasif, bukanlah merupakan hal yang mudah. Banyak faktor yang harus dipertimbangkan agar komunikasi mau mengubah sikap, pendapat, dan perilakunya. Diantara faktor-faktor tersebut adalah:

a. Kejelasan tujuan

Tujuan komunikasi adalah untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku audiens. Tergantung dari aspek mana yang akan kita pilih dalam komunikasi persuasif tersebut, baik dari aspek kognitif maupun aspek afektif.

b. Memikirkan secara cermat orang-orang yang dihadapi

Sasaran komunikasi persuasif yang akan dihadapi sangatlah beragam dan kompleks. Dalam upaya mencermati *persuade*, yang menjadi beberapa tipe yang harus dicermati, yaitu *persuade* yang tidak bersahabat secara terbuka, *persuadee* yang tidak bersahabat, *persuade* yang netral, *persuade* yang ragu-ragu, *persuade* yang tidak mengetahui, *persuade* yang mendukung, *persuade* yang mendukung secara terbuka.

c. Memilih strategi yang tepat

Strategi pendekatan persuasif merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi secara persuasif dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan, yaitu mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang atau audiens.

d. Ruang Lingkup Pendekatan Persuasif

Pendekatan persuasif merupakan kajian khusus dari ilmu komunikasi yang menekankan aspek tujuan. Ruang lingkup kajian ilmu komunikasi persuasif meliputi sumber yaitu persuader, pesan yang dikemas secara sengaja untuk mempengaruhi, saluran atau media, penerima, yaitu orang yang akan dipengaruhi (*persuadee*), efek, umpan balik, dan konteks situasional. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam komunikasi persuasif adalah pendekatan psikologis.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah mengembangkan Grand Design pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Grand Design ini dapat dijadikan sebagai rujukan konseptual dan operasional terkait dengan pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan di Indonesia.³⁸

³⁸ Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, Dr. Alimni, M.Pd., *Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinetik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu*, International Seminar on Islamic Studies , IAIN Bengkulu , March 28 2019, Page272

Persuasif dimanfaatkan orang sudah sejak lama. Simons menjelaskan bahwa studi tentang persuasive berasal dari zaman Yunani Kuno.³⁹ Kini pengguna telah meluas ke berbagai aspek kehidupan manusia. Baik dalam bidang bisnis maupun bidang-bidang lain seperti halnya di bidang pendidikan (terutama sekolah-sekolah dan perguruan tinggi swasta dalam upaya mencari pendaftar), kursus-kursus, pendidikan masyarakat, pemerintahan seperti kampanye program-program tertentu, kerja sama dengan luar negeri, pidato politik, lembaga-lembaga pelayanan masyarakat, seperti rumah sakit, LSM-LSM, apotek, toko obat, telepon, radio, TV, maupun surat kabar.

Simons menyatakan bahwa, berkaitan dengan manfaat studi komunikasi persuasif, diketahui ada tiga fungsi utama, yaitu:

- a. *Control function* atau fungsi pengawasan
- b. *Consumer protection function* atau fungsi perlindungan
- c. *Knowledge function* atau fungsi pengetahuan

Bertolak dari ketiga fungsi komunikasi, Simons menjelaskan bahwa kemampuan menyaring pesan persuasif membutuhkan ketekunan dalam mempelajari teknik persuasif yang dilakukan orang lain untuk membujuk kita.⁴⁰ Langkah-langkah pendekatan persuasif menurut Herbert W. Simons, dalam bukunya *persuasion: Understanding, Practice and Analysis* membuat model komunikasi persuasif atas model sederhana (*A simplified Communication Model*) dan model kompleks (*More Complex Patterns of Communication*).

³⁹ Simons, *adalah untuk mempengaruhi sikap, nilai-nilai, pendapat, dan perilaku seseorang*, 1976, h. 31

⁴⁰ Robert B. Cialdini, Ph.D, *Psikologi Persuasif Merekayasa Kepatuhan*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2007), h. 23-26

Dalam upaya memahami proses pendekatan persuasif melalui komunikasi secara sederhana adalah dengan pemahaman, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁴¹

Mengingat bahwa pengasuh ma'had atau ustad dan mahasantri adalah suatu bagian yang tidak terpisahkan, kedua unsur tersebut merupakan unsur yang terpenting dalam memberikan keberhasilan proses belajar mengajar di lembaga ma'had. Menurut peneliti sendiri bahwa adapun usaha yang diharapkan dapat dilakukan oleh ustad melalui pendekatan persuasif adalah sebagai berikut :

a. Pendekatan Secara Konseling Individual

Dalam proses belajar mengajar di ma'had, pengasuh terkadang menemukan mahasantri yang memperlihatkan permasalahan dalam mengikuti kegiatan yang ada di ma'had. Mahasantri seperti ini harus didekati, agar ustad dapat mengetahui penyebab mahasantri tersebut mengapa malas dalam mengikuti kegiatan yang ada di ma'had. Dengan langkah pendekatan tersebut, ustad dapat langsung menanyakan faktor yang menyebabkan mereka malas mengikuti kegiatan atau program yang ada di ma'had khususnya program muhadhoroh. Adanya pemahaman yang diberikan oleh ustad akan menyentuh hati mahasantri untuk meningkatkan karakter dalam diri mahasantri tersebut.

Oleh karena itu kegiatan muhadhoroh merupakan salah satu program pokok yang diterapkan kepada mahasantri yang ada di ma'had. Dalam mengikuti kegiatan tersebut, mahasantri terlihat memiliki sikap yang positif, walaupun pada mulanya ada siswa yang kurang bergairah mengikutinya. Tetapi pendekatan yang

⁴¹ Soleh soemirat, Asep suryana, *komunikasi persuasif*, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka , 2014), h. 10

dilakukan oleh ustad kepada mahasantri dapat memahami dengan baik tentang perlunya mempelajari meningkatkan karakter disiplin.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat At-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”⁴².

Berdasarkan ayat diatas, memberikan pemahaman bahwa perlunya keteladanan untuk membina diri pribadi terlebih dahulu, kemudian membina keluarga dan orang lain. Adanya pendekatan ustad dan terhadap orang tua siswa, merupakan suatu usaha agar permasalahan yang dialami oleh mahasantri dapat di atasi sekaligus mengadakan hubungan yang lebih erat agar tercipta suasana yang kondusif.

Ustad dan orang tua mahasantri tidak bisa terpisah dalam memberikan pendidikan di ma’had, khususnya mengenai pentingnya karakter disiplin itu sendiri. Seorang Ustad mendidik di lembaga ma’had, sedangkan orang tua siswa mendidik di rumah. Wujud nyata yang dilakukan oleh Ustad merupakan pendekatan untuk mencapai tujuan peningkatan karakter disiplin .

Sebagai kesimpulan untuk mencapai tujuan peningkatan karakter disiplin dalam proses kegiatan ma’had, ustad harus mengadakan pendekatan kepada orang

⁴² Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an*, (Bandung, CV Penerbit Dionegoro, 2013), h.560

tua siswa untuk mengetahui keadaan siswa di rumah dan apa yang menjadi faktor penghambat serta pendukung pelaksanaan pendekatan persuasif pada diri mahasantri. Ini merupakan rangkaian tugas seorang ustad selain mengajar yaitu bimbingan dan penyuluhan pada mahasantri serta memantau bagaimana mensosialisasikan dari hasil peningkatan karakter disiplin telah diterapkan terhadap mahasantri.

Dengan demikian ustad sangat berperan dalam perkembangan mahasantri dan bukan berarti dalam proses pengajaran hanya ustad yang aktif, sedangkan mahasantri pasif. Jadi keberhasilan dapat dicapai manakala ustad mampu mengubah diri mahasantri dalam arti yang luas, dan juga dituntut keaktifan mahasantri dalam proses belajar mengajar, baik di lingkungan ma'had maupun di rumah. Dengan demikian, perpaduan dari dua aktivitas tersebut dapat menciptakan jalinan yang harmonis, sehingga pada akhirnya efektivitas tujuan pendidikan akan tercapai.

Pengasuh ma'had dan orang tua mahasantri tidak bisa terpisahkan dalam memberikan pendidikan, khususnya peningkatan karakter disiplin itu sendiri karena seorang ustad membimbing di ma'had sedangkan orang tua mahasantri mendidik di rumah dengan memberikan bimbingan dan dorongan kepada anaknya. Sebab kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, karena jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir batinnya, dan apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir dan batinnya.

2. Kiat-Kiat Meningkatkan Karakter Disiplin

Dalam pembahasan ini, perlunya adanya kiat-kiat pendekatan persuasif dalam memberikan peningkatan karakter disiplin. Adapun kiat-kiat dalam meningkatkan karakter disiplin yakni:

a. Memberi contoh atau teladan

Belajar disiplin tidak dapat dilakukan dengan menyuruh atau memberi hukuman kepada siswa, mahasiswa atau mahasantri. Ustad, Guru ataupun Pendidik, harus dapat menjadi panutan dan juga contoh dalam berperilaku disiplin. Misalnya Ustad ingin para mahasantri tepat waktu. Hal pertama yang harus Ustad lakukan adalah dengan menunjukkan kepada santri atau mahasantri bahwa Ustadnya selalu tepat waktu dan tidak terlambat kecuali ada hal yang sangat mendesak. Bagaimana santri akan memiliki sikap disiplin jika melihat Ustadnya tidak disiplin.

b. Membuat peraturan atau tata tertib

Meningkatkan kedisiplinan santri atau mahasantri di ma'had, sekolah atau unit pendidikan lainnya dapat dilakukan dengan membuat daftar peraturan atau tata tertib yang jelas dan tegas. Jangan sampai peraturan yang dibuat memiliki makna ganda sehingga santri atau siswa mengalami kebingungan karena peraturan yang dibuat tidak mudah untuk diikuti atau menciptakan peluang bagi santri atau siswa untuk melakukan pelanggaran.

c. Konsisten

Konsisten merupakan salah satu kunci penting membentuk karakter disiplin santri atau mahasantri. Ketika semua Ustad memberikan contoh yang sama secara

terus menerus kemudian selalu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada santri tentang pentingnya disiplin belajar untuk dapat mencapai hasil optimal dan juga disiplin mentaati peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Melalui pembinaan dan juga keteladanan yang dilakukan, pembentukan karakter disiplin santri dapat dilakukan dengan maksimal.

d. Tegas

Tegas bukan berarti galak, marah-marah, kemudian memberi hukuman kepada santri atau mahasantri. Seringkali hukuman yang diberikan dengan dalih untuk menegakkan kedisiplinan justru tidak memberikan hasil yang diinginkan. Santri yang sering mendapat hukuman cenderung untuk mengulang kesalahan yang sama lagi dan lagi. Selain itu hukuman yang tidak dapat tidak akan membuat siswa menyadari perbuatannya justru sebaliknya akan membangkitkan rasa benci kepada Ustadnya. Tegas artinya tidak plin plan. Peraturan yang sudah ada dijadikan dasar dalam bertindak sehingga santri tidak melakukan tindakan yang kurang tepat berkali-kali.

e. Bekerjasama dengan pihak yang terkait

Perilaku yang baik seperti disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab kampus atau unit yang ada didalamnya seperti ma'had. Direktur, Ustad dan Ustadzah, sebagai partner juga memiliki andil besar dalam menanamkan kedisiplinan kepada santri atau mahasantri. Ada baiknya Ustad tidak hanya mensosialisasikan target akademik saja, melainkan juga memberitahu orang tua target sikap yang ingin dibangun sehingga terjadi keselarasan antara hal yang diajarkan di ma'had dan juga di rumah. Karakter pencarian jadi diri sebagai

potensi yang ada pada dirinya mampu menyerap pengetahuan yang telah dimiliki sekaligus mampu digunakan untuk mengevaluasi, menganalisis dan memecahkan permasalahan kehidupan.⁴³ Pendekatan yang di maksud adalah suatu usaha yang dilakukan ustad terhadap mahasantrinya. Apa yang dilakukan mahasantri tersebut, merupakan rangkaian dari program ma'had, kebijakan pengasuh ma'had dalam menerapkan peningkatan karakter disiplin terhadap mahasantri tidaklah begitu saja langsung dapat dicerna oleh mahasantri, akibat dari keterbatasan alam pikiran mereka.

Keberhasilan pendekatan yang dilakukan oleh seorang ustad dalam mendekati mahasantri, menyebabkan mahasantri yang bersangkutan meyakini tentang perlunya nilai-nilai karakter disiplin bagi diri seseorang. Namun, dalam pembentukan karakter disiplin siswa masih kurang diperhatikan dan dikembangkan. Salah satu cara membentuk karakter disiplin siswa yang baik adalah dengan menghubungkan komunikasi guru dan karakter disiplin siswa sehingga siswa dapat memiliki karakter disiplin yang baik.⁴⁴ Agama Islam adalah suatu kebenaran dari Allah Swt, yang harus dijadikan pedoman dalam setiap perbuatan, karena belumlah dikatakan sempurna seseorang apabila mereka belum melaksanakan perintah Allah SWT, dan menjauhi larangan-Nya.

⁴³ Dr. Alfauzan Amin, *Pengembangan Bahan Ajar PAI Aspek Akhlaq Berbasis Pendekatan Pembelajaran Demokratik Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMPN 12 Kota Bengkulu*, Manhaj, Vol. 5, Nomor 3, September – Desember 2017

⁴⁴ Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, Dr. Alimni, M.Pd., *The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol. 5, No. 4, Tahun 2021, pp. 622-630

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Adz-Dzariyat :56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴⁵

Berdasarkan ayat di atas, memberikan pemahaman bahwa keberadaan manusia di muka bumi ini hanyalah untuk menyembah kepada Allah, ini merupakan perwujudan eksistensi manusia selaku hamba yang mendiami bumi ini. Pelaksanaan kewajiban dalam beragama Islam diharapkan dapat membentuk watak kepribadian seseorang menjadi orang yang berakhlak dan berbudi luhur dengan nilai Islam. Namun dapat menyimpangkan fitrahnya ke arah yang sesat, yang bertentangan dengan kehendak Khaliknya. Manusia dapat terjerumus kedalam perbuatan dosa yang menggelapkan jiwanya sehingga mengalami derita hidup yang berkepanjangan.

Dengan demikian, dipahami bahwa untuk mencapai harus ada dukungan dari pengasuh dan mahasantri, seharusnya ada usaha dari pengasuh ma'had membujuk agar mahasantri dapat meningkatkan kedisiplinan dalam perbuatan sehari-hari. Dalam membicarakan masalah tujuan peningkatan disiplin, tidak terlepas dari masalah nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri, oleh karena realisasi nilai-nilai karakter disiplin itulah yang pada hakikatnya menjadi dasar dan tujuan program yang ada di ma'had dan untuk tercapainya pendidikan agama, maka ustad khususnya pengasuh ma'had harus memenuhi syarat seperti harus mengetahui dan memahami, meresapi dan menghayati karakter disiplin. Dengan

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an*, (Bandung, CV Penerbit Dionegoro, 2013), h.523

demikian, maka ustad harus betul-betul mempunyai nuansa yang luas dan konsisten untuk menjadikan momen pendekatan terhadap mahasantri.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Isitilah disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya “*discipline*” yang berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri. 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki. 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.⁴⁶ Eugenia Rakhma mengatakan kata disiplin sebagai hukuman dan kekerasan, namun sebaliknya mengajarkan dan mengarahkan.

Sebab disiplin itu sendiri berasal dari bahasa latin, *disciple* yang artinya mengajarkan.⁴⁷ Dari kata ini, timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang, kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Disiplin juga erat kaitannya dengan belajar, terdapat empat macam disiplin belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

- 1) Disiplin peserta didik masuk sekolah diantaranya, keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah.

⁴⁶ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2016) h.161

⁴⁷ Eugenia Rakhma, *Menumbuhkan Kemandirian Anak*, (Jogjakarta: Diandra Primamitra Media, 2017), h.60

- 2) Disiplin dalam mengerjakan tugas.
- 3) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, adanya keaktifan, keteraturan, ketentuan, dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar.
- 4) Disiplin dalam menaati tata tertib, yakni kesesuaian tindakan peserta didik dengan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.⁴⁸

Dari hal di atas peneliti menekankan pada aspek meningkatkan kedisiplinan tata tertib dalam melaksanakan kegiatan yang ada di lembaga ma'had, khususnya di ma'had putra Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dengan demikian, disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Jika disiplin sudah tertanam dengan baik maka akan tercipta sebuah peradaban yang bermartabat. Terkait dengan kedisiplinan dalam belajar bahwa seorang anak didik harus memiliki sikap disiplin dalam belajar. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menaati semua peraturan sekolah, masuk sekolah tidak boleh terlambat. Tujuan disiplin menjelaskan bahwa disiplin bertujuan mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.

Disiplin moral telah memiliki tujuan jangka panjang dalam menolong anak-anak muda untuk berperilaku dengan penuh rasa tanggung jawab di segala situasi, tidak hanya ketika mereka di bawah pengendalian (pengawasan)

⁴⁸ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*, ...h.161

orang-orang dewasa yang berkepentingan. Disiplin moral menjadi alasan penembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengesahan (pengakuan guru, rasa tanggung jawab para siswa demi kebaikan sifat (kebiasaan) mereka, dan tanggung jawab mereka terhadap moral di dalam sebuah komunitas di dalam kelas.⁴⁹

Bedasarkan hasil penelitian Reisman and Payne dalam Mulyasa dalam H. E Mulyasa dapat dikemukakan 9 cara untuk membina disiplin, sebagai berikut : Konsep diri (*self concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam menyelesaikan suatu masalah Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah, terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu, guru disarankan:

- a) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan,
- b) memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

⁴⁹ Lickona, Lickona, *Education dan Character mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara), h.167

Klasifikasi nilai (*values clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilainya dan membentuk sistem nilainya sendiri. Analisis Transaksional (*transcisonal analysis*), disarankan guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah. Terapi realitas (*reality therapy*), sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab. Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan.

Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematis diimplementasikan di kelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang. Modifikasi perilaku (*behavior modification*), perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif. Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*) guru diharapkan cekatan, sangat teroganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari-hari pertama di sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.

Mahasantri atau mahasiswa yang dengan prosedur tertentu diterima oleh unit di dalam kampus untuk dibimbing dan dibina tentang keilmuan dan keislaman melalui sistem dan pola yang baik. Mahasantri ini sesuatu hal yang istimewa apalagi di zaman sekarang ini dengan adanya berbagai pilihan atas

kegermelapan dunia. Sehingga seseorang yang memilih atau yang dipilih menjadi mahasantri adalah mutiara Islam yang siap untuk menegakkan agama-Nya dimanapun mereka berpijak. Sedangkan Ma'had Al-Jami'ah adalah unit atau tempat seorang mahasantri ataupun Mahasiswa mempelajari ilmu agama Islam, kesenian maupun kewirausahaan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini, dikemukakan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Diantaranya penulis mengambil tesis yang ditulis oleh Purwanti yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta". Hasil dari penelitian ini adalah : Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu di SMP Ali Maksum dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter di SMP Ali Maksum dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik membawa dampak positif. Melalui dengan mengikuti kegiatan- kegiatan yang telah dijadwalkan oleh sekolah maupun asrama.

Penelitian diatas tentang Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren yang sudah dilakukan oleh purwanti. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan terdapat pengaruh positif antara pendidikan karakter dengan nilai-nilai islami peserta didik. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu, adanya konsep nilai-nilai

karakter Islami. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada subjek penelitian, pada penelitian diatas subjek penelitian diatas yaitu siswa SMP, sedangkan peneliti menggunakan subjek mahasiswa.

2. Peneliti mengambil tesis yang ditulis oleh Ida Kurniawati yang berjudul “ Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam”. Hasil dari penelitian ini adalah : Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam konsep pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam. Pertama, konsep pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai- nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dalam rangka pembinaan kepribadian generasi muda yang mencakup 3 aspek yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling* dan perilaku moral (*moral acting*).

Konsep pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam yang menyangkut pembinaan aspek jasmani, akal, dan hati anak didik. Ketiga, pendidikan karakter di Indonesia yang mencakup *moral knowing* ,*moral feeling*, dan *moral acting*, sesuai dengan pendidikan Islam yaitu tujuan pendidikan yang mencakup tiga aspek jasmani, rohani, dan akal.

Penelitian diatas tentang Konsep Pendidikan Karakter yang sudah dilakukan oleh Ida Kurniawati. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan terdapat konsep pendidikan karakter dengan moral peserta didik. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu, adanya konsep

nilai-nilai karakter. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada penerapannya. Peneliti lebih menekankan pada implementasi, sedangkan penelitian oleh Ida Kurniawati lebih menekankan konsep-konsepnya saja.

3. Peneliti mengambil tesis yang ditulis oleh Hery Nugroho yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang”. Hasil dari penelitian ini adalah: Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam.

Hasil pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang sudah melaksanakan dengan baik hal ini bisa dilihat delapan belas nilai karakter sudah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Semarang. Dalam implementasinya, pendidikan karakter dalam PAI tidak jauh berbeda dengan sebelum adanya pendidikan karakter. Perbedaannya dalam perencanaan pembelajaran ditambah dengan kolom pendidikan karakter.

Penelitian diatas tentang Implementasi Pendidikan Karakter yang sudah dilakukan oleh Hery Nugroho. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan terdapat konsep pendidikan karakter dengan pembelajaran. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu, adanya konsep nilai-nilai karakter dalam penerapannya. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada penerapannya. Peneliti lebih menekankan pada unsur pembelajaran dan tata tertib, sedangkan penelitian oleh Hery Nugroho lebih menekankan pada pembelajarannya saja.

4. Kemudian ada juga penelitian yang dilakukan oleh Juliani yang berjudul “Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Di MAS Darul Aman Lampuuk Aceh Besar”.⁵⁰ Menggunakan metode kualitatif. karyanya dinyatakan: Usaha yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak mulia siswa dengan menerapkan metode Uswatun Hasanah dan pembiasaan melakukan shalat dhuha berjama’ah, wirit yasin rutin pagi jum’at serta menerapkan kedisiplinan terhadap siswa. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah adalah pada kurangnya kemauan, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, serta kurangnya kemampuan orang tua dalam mengontrol dan memberikan pendidikan pada anaknya.

Penelitian diatas tentang Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Di MAS Darul Aman Lampuuk Aceh Besar, yang sudah dilakukan oleh Juliani. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan terdapat pentingnya nilai-nilai akhlak. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu, adanya konsep akhlak yang dibahas dalam penerapannya. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada subjeknya. Peneliti lebih menerapkan pada mahasiswa, sedangkan peneltian oleh Juliani lebih menekankan pada siswa madrasah aliyah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan yang berjudul ”Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN Kuta Baro Aceh Besar”.⁵¹ Menggunakan metode kualitatif. Di dalam karyanya dinyatakan: Guru

⁵⁰ Juliani, Pembinaan Akhlak Mulia di MAS Darul Aman Lampuuk Aceh Besar, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016, h. 63.

⁵¹ Sayed Fauzan, Usaha Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsS Kuta Baro Aceh Besar, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2012, h.72.

Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah menegur dan menasehati, terutama siswasiswi yang kurang dalam akhlak terpuji, serta membimbing agar senantiasa siswa tersebut agar bersikap baik sesuai dengan tuntunan Islam. Dalam mendidik dan membina akhlak siswa guru mengalami hambatan meskipun berbeda-beda seperti, besarnya pengaruh keluarga serta lingkungan, dan siswa terlalu nakal. Hal ini harus diperlukan usaha dari seorang guru untuk mengatasi hambatan tersebut serta bekerja sama dengan keluarga siswa dan menindak pada siswa yang melanggar.

Penelitian diatas tentang Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN Kuta Baro Aceh Besar, yang sudah dilakukan oleh Sayed Fauzan. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan upaya pembentukan akhlak siswa tidak hanya memfokuskan pada guru PAI tetapi adanya faktor dorongan keluarga dan lingkungan untuk membina akhlak yang terpuji. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu, adanya konsep kerjasama satu sama lain dalam membentuk karakter positif. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada subjek dan objeknya. Peneliti lebih menerapkan pada mahasiswa dan objeknya di lingkungan kampus, sedangkan peneltian oleh Sayed Fauzan lebih menekankan pada siswa dan objeknya di MTsN.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajri yang berjudul “Pola Kepala Asrama Dalam Pembinaan Moral Siswa di Dayah Jeumala Amal Lueng

Putu Pidie Jaya”.⁵² Menggunakan metode kualitatif. Di dalam karyanya dinyatakan: Tugas dan tanggung jawab kepala asrama tidak hanya mengontrol kegiatan asrama, tetapi mempunyai peran sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap anggota kelompok, sebagai pemberi hukuman dan penghargaan, dan bertindak sebagai ayah dan lain-lainnya. Pola pembinaan yang diterapkan oleh kepala asrama adalah menggunakan pola demokratis, pola otoriter (pola asuh yang tegas), dan pola *laisser faire* (pola asuh yang mengabaikan).

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah adanya pola pembinaan karakter dapat membantu ustadzah dalam penanaman karakter yang mulia kepada mahasiswi yang berada di ma’had jami’ah. Pola pembinaan karakter tersebut sangat berpengaruh terhadap mahasiswi yang berada di ma’had karena adanya penerapan pola tersebut dapat membuat mahasiswi berlaku sopan dan disiplin terhadap ustadzah dan tugas-tugasnya.

Penelitian diatas tentang Pola Kepala Asrama Dalam Pembinaan Moral Siswa di Dayah Jeumala Amal Lueng Putu Pidie Jaya, yang sudah dilakukan oleh Nurul Fajri. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pentingnya konsep pola kepala asrama dalam pembinaan moral siswa. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada objeknya, yaitu di asrama atau ma’had. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada subjek dan konsep penerapannya. Peneliti lebih menerapkan

⁵² Nurul Fajri, Pola Kepala Asrama Dalam Pembinaan Moral Siswa di Dayah Jeumala Amal Lueng Putu Pidie Jaya, Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2012, h. 82.

pada konsep kerjasama antara kepala asrama, pengasuh, dan alumni mahasantri, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajri lebih fokus pada kepala asramanya saja.

7. Turhadi yang berjudul *Manajemen Pendidikan Pesantren Mahasiswa (Studi di Pondok Pesantren Al Muayyad)* mengungkapkan bahwa pengelolaan kurikulum diarahkan pada 3 ranah pesantren yaitu pendalaman ilmu agama (*faqahah*), pembangunan integritas kepribadian, serta pengembangan keterampilan dan kecakapan profesional (*kafa'ah*) bagi prakarsa pengembangan pribadi dan masyarakat. Metode yang diterapkan adalah sorogan, bandongan, gabungan dari keduanya, *thematic study club* dan lain-lain. Dilihat dari pola pengajarannya pesantren mahasiswa ini masih menggunakan pola dari pesantren tradisional.⁵³

Penelitian diatas tentang Manajemen Pendidikan Pesantren Mahasiswa (Studi di Pondok Pesantren Al Muayyad), yang sudah dilakukan oleh Turhadi. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pentingnya manajemen pendidikan. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada subjeknya, yaitu pada mahasiswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada konsep penerapannya. Peneliti lebih menerapkan pada konsep pendidikan dalam sebuah program yang ada di ma'had dan juga nilai-nilai karakter, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Turhadi lebih fokus pada manajemen pendidikannya saja.

⁵³ Turhadi, *Manajemen Pendidikan Pesantren Mahasiswa (Studi di Pondok Pesantren Al Muayyad)*, skripsi sarjana pendidikan islam, (STAIN Surakarta, 2004)

8. Luluk Dewiyana Nusriyati, yang berjudul Manajemen Pendidikan pada Pesantren Wirausaha Agrobisnis, diperoleh kesimpulan bahwa aspek manajemen pendidikan yang meliputi tenaga pengajar, taruna, kurikulum, fasilitas pendidikan sudah cukup baik. Penerimaan, pengangkatan, penempatan serta penggunaan sumber-sumber pendidikan dilaksanakan sesuai prosedur. Dalam pelaksanaan kurikulum mengalami sedikit hambatan yaitu kurangnya materi penunjang tentang materi keislaman. Metode disesuaikan dengan materi lainnya, metode ceramah, diskusi, hafalan, *field trip*, serta *problem solving*.⁵⁴

Penelitian diatas tentang Manajemen Pendidikan pada Pesantren Wirausaha Agrobisnis, yang sudah dilakukan oleh Luluk Dewiyana Nusriyati. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pentingnya manajemen sesuai prosedur. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak konsep prosedur penerapannya. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada nilai-nilai karakter positif yang ingin ditingkatkan. Peneliti lebih menerapkan pada konsep peningkatan karakter disiplin, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Luluk Dewiyana Nusriyati lebih fokus pada manajemen pendidikan dan prosedurnya.

9. Muhammad Mubarak yang berjudul Manajemen Pendidikan Islam Di Sekolah Internatiol Surakarta, menyebutkan ada beberapa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami perkembangan secara merata, diantaranya pertama, penyeenggaraan pendidikan dilakukan secara

⁵⁴Luluk Dewiyana Nusriyati, *Manajemen Pendidikan pada Pesantren Wirausaha Agrobisnis, skripsi sarjana pedidikan Islam*, (STAIN Surakarta)

sentralistik yang mengakibatkan hilangnya kreatifitas dalam pemberdayaan dan pengoptimaisasian sumber daya yang ada seperti hilangnya kreativitas pengajar dalam mengembangkan metode ajar. Kedua, peran serta orangtua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sangat terbatas. Maka atas dasar inilah reformasi dalam pola manajerial sekolah dan otonomi pendidikan sudah waktunya untuk diberlakukan, dan inilah yang dikenal dengan istilah manajemen berbasis pendidikan.⁵⁵

Penelitian diatas tentang Manajemen Pendidikan Islam Di Sekolah Internatiol Surakarta, yang sudah dilakukan oleh Muhammad Mubarak. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pentingnya manajemen pendidikan di lembaga. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak konsep pentingnya manajemen pendidikan yang baik dalam lembaga. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada nilai-nilai karakter positif yang ingin ditingkatkan dan juga objeknya. Peneliti lebih menerapkan pada konsep peningkatan karakter disiplin dan juga objeknya di lingkungan kampus, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mubarak lebih fokus pada manajemen pendidikan dan objeknya di Sekolah.

Peneliti mengangkat judul “Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Ma’had Al- Jami’ah Putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu” ini karena ketika peneliti melakukan observasi awal ma’had ini peneliti melihat beberapa mahasantri masih kurang disiplin dalam

⁵⁵ Muhammad Mubarak, *Manajemen Pendidikan Islam Di Sekolah Internatiol Surakarta, skripsi sarjana menejemen pendidikan islam, (STAIN Surakarta)*

melaksanakan program ma'had dengan baik, aturan-aturan ma'had, dan ada beberapa hal lagi yang perlu ditingkatkan masalah kedisiplinannya dengan menggunakan pendekatan persuasif, beberapa mahasantri merasa jenuh dalam melaksanakan program ma'had dengan alasan bahwa mereka sering menjalankan aktivitas seperti ini pada jenjang pendidikan sebelumnya, dan ada juga mahasantri yang keluar ma'had tanpa lagi meminta izin pengasuh ma'had dengan alasan bahwa tidak sanggup menjalankan program ma'had.⁵⁶

Masalah-masalah seperti ini yang akan penulis teliti mengenai bagaimana implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, karena ma'had al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu merupakan salah satu lembaga yang ada di lingkungan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, yang diharapkan menjadi ujung tombak pencegah masuknya arus globalisasi yang mengancam generasi muda khususnya di daerah Provinsi Bengkulu saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini membahas lebih lanjut mengenai "Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Putra Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu".

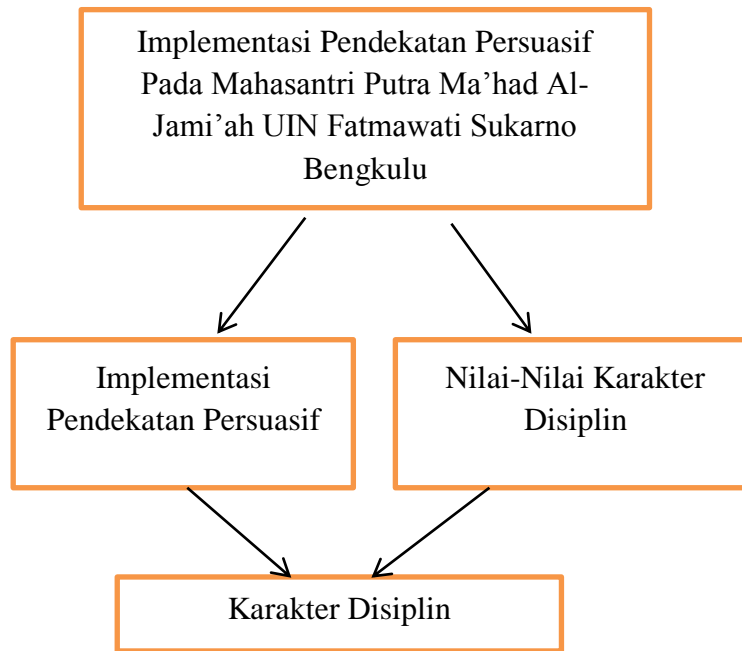
⁵⁶ Hasil observasi peneliti di Ma'had Al-Jami'ah Putra UIN Bengkulu, tanggal 21 Desember 2021

C.Kerangka Berpikir

Pendekatan persuasif merupakan pendekatan yang menggunakan komunikasi secara persuasif, yang dapat mempengaruhi ide, konsep, maupun keyakinan pada orang lain, sehingga terbentuklah sebuah kepatuhan. Dalam komunikasi persuasif dapat dilakukan baik secara rasional maupun emosional. Dan aspek-aspek yang dapat dipengaruhi tersebut dapat berupa ide ataupun konsep, sehingga pada orang tadi yakni peserta didik akan terbentuk sebuah keyakinan. Sedangkan Persuasif yang dilakukan secara emosional, menyentuh aspek afeksi, yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara ini, aspek simpati dan empati seseorang digugah, sehingga muncul proses senang pada diri seseorang tersebut.

Pendekatan persuasif itu sendiri bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran sehingga muncul dengan kesadaran peserta didik atas pentingnya mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru atau ustad, karena guru ataupun ustad menjelaskan disertai dengan praktek atau pengalaman-pengalaman dalam sehari-hari dengan menggunakan komunikasi yang persuasif. Untuk itu dalam penelitian ini akan berusaha mendeskripsikan implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2

Alur Pikir Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Putra Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Research* atau penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (datanya berbentuk kalimat, skema, dan gambar, grafik dan narasi).⁵⁷ Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian lainnya. Bogdan dan Biklen mengajukan lima karakteristik yang melekat pada penelitian kualitatif, yaitu: *naturalistic, descriptive data, concern with process, inductive, and meaning*, sehingga hasil penelitian dari penerapan, atau implementasi dalam penelitian bisa berbentuk narasi atau kata-kata ketika selesai dalam penelitian tersebut.⁵⁸

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁹ Seperti Daymon dan Holloway, ia mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Berfokus pada kata
2. Menuntut keterlibatan peneliti (partisipatif)

⁵⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 42

⁵⁸ Robert C. Bogdan, & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc), h.4.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 4.

3. Dipengaruhi sudut pandang partisipan (orang yang menjadi sumber data).
4. Fokus penelitian yang holistik.
5. Desain dan penelitiannya bersifat fleksibel.
6. Lebih mengutamakan proses daripada hasilnya.
7. Menggunakan latar alami.
8. Menggunakan analisis induktif baru deduktif.⁶⁰

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang merupakan penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari hasil tersebut. Landasan teoritis dalam penelitian kualitatif lebih tumpu secara mendasar pada fenomenologi, sedangkan yang lainnya seperti interaksi simbolik, kebudayaan dan etnometodologi dijadikan sebagai dasar tambahan yang melatarbelakangi secara teoritis penelitian kualitatif.⁶¹

Menurut Moh Nazir, metode deskriptif merupakan suatu metode yang meneliti suatu kondisi, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat deskriptif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena.⁶² Berdasarkan penjelasan tersebut diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat mendeskripsikan “Implementasi pendekatan

⁶⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta, 2013), h.3

⁶¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling...* h.13

⁶² Moh. Nazir, *Metode Penelitian, cet ke6*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), h. 65

persuasif dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah Putra Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai Maret 2022.

C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Teknik pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* karena disesuaikan dengan kebutuhan, *purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan yaitu informan tersebut merupakan orang yang dianggap mengetahui apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjalani hal-hal yang akan dijalani. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini diantaranya: Mahasantri yang sedang menjalani program wajib asrama, kepala koordinator *studi mentoring* yang terlibat dalam proses bimbingan dengan mahasiswa, pembina asrama yang membina mahasiswa selama menjalani program wajib asrama, dan pimpinan Ma'had Al-Jamiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data guna memperoleh data yang diinginkan, adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁶³ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶⁴ Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan yaitu Ma'had Putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, untuk mengetahui langsung metode bimbingan yang diterapkan dalam mengatasi masalah sosial pribadi mahasiswa.

2. Wawancara

Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi, dikarenakan peneliti ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam maka dari itu peneliti menggunakan teknik wawancara.⁶⁵ Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab,

⁶³ E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (LPSP3: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia), h. 135.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), h. 227.

⁶⁵ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 232.

sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.⁶⁶

Wawancara disebut juga bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar terbagi dua yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur disebut juga wawancara mendalam.⁶⁷ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat ataupun ide-idenya. Dalam hal ini yang diwawancarai untuk memperoleh data yang lebih valid peneliti mengadakan dialog langsung dengan subyek, baik dengan pimpinan, ustadz dan ustadzah secara langsung dengan menggunakan wawancara semi terstruktur.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶⁸ Metode ini digunakan penulis untuk melengkapi metode-metode sebelumnya.

⁶⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 108

⁶⁷ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baeu Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.180.

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 220

E. Sumber Data.

Data yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun dianalisis untuk mempermudah dalam menguak suatu masalah yang terdiri atas:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh Penulis dari sumber observasi langsung tentang implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Namun masih diperlukan sumber data yang lebih luas agar efisien dalam meneliti, yakni melalui wawancara secara langsung dengan informan yang sudah di tentukan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Direktur, Pengasuh Ma'had dan Mahasantri putra ma'had dengan rincian sebagai berikut 1 orang Direktur Ma'had, 2 orang Pengasuh ma'had, 2 orang musyrif ma'had putra, dan 3 orang mahasantri Putra Ma'had Al-Jami'ah.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya kepustakaan, berupa buku-buku, jurnal, data yang mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu lembaga, bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, data yang mengenai kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Ma'had Al-Jami'ah Putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan sebagainya.

F. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁶⁹ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁷⁰

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

- 1) *Credibility Uji credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.
- 2) *Transferability Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam

⁶⁹ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h.320

⁷⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Elfabeta, 2007, h.270

konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

- 3) *Dependability Reliabilitas* atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.
- 4) *Confirmability Objektivitas* pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya

pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi sangat penting, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.⁷¹ Analisis data juga merupakan serangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan juga ilmiah.⁷² Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji.

Dalam menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman yaitu *interactive* model, yang komponen kerjanya meliputi data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), *conclusion drawing/verification*.⁷³

⁷¹ Rony Kountour, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Teruna Gravica), h. 141.

⁷² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 69.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), h. 246-252

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu dari data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan mereduksi data peneliti ini dilakukan setelah memperoleh keseluruhan data dari lapangan baik dari hasil wawancara, maupun perolehan data dokumentasi.

2. Penyajian data

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber dilapangan. Penyajian data dilakukan dengan membuat pola, atau sejenisnya dari fokus masalah penelitian, menyusun kalimat dalam bentuk narasi serta menghubungkan antara tujuan penelitian yang satu dengan yang lainnya terkait pertanyaan pokok penelitian yang telah dirumuskan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal akan berubah seiring dengan ditemukan bukti-bukti baru dalam penyajian data. Jika data yang diperoleh sudah mencukupi untuk menjawab rumusan masalah, maka akan segera dicukupkan. Kemudian menulis kesimpulan masing-masing dari setiap pertanyaan pokok penelitian tentang penerapan pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) pra lapangan, (2) pekerjaan lapangan, dan (3) penulisan laporan.

1. Pra lapangan

Pada saat pra lapangan penelitian terlebih dahulu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan menyusun jadwal penelitian.

2. Pekerjaan lapangan

Memasuki lapangan penelitian, menemui kepala pihak Ma'had Al-Jamiah terlebih dahulu untuk memberitahukan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian di Ma'had putra Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu tersebut, kemudian memberikan surat penelitian kepada pihak Mahad Al-Jamiah. Lalu baru melakukan penelitian, mencari dan memperoleh data dari sasaran dan sumber yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Penulisan laporan Tesis

Pada tahap ini, penulis telah menganalisis dari hal-hal yang telah diteliti dari awal sampai akhir. Kemudian ditulis dan disesuaikan dengan teknis analisis data kemudian dibuat dalam bentuk tesis sesuai dengan teknis pedoman penulisan tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah dan Profil Ma'had Al – Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Ma'had Al-Jami'ah adalah lembaga pendidikan internal UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang program pendidikannya menitikberatkan pada keilmuan Al-Qur'an, yaitu di segi *lafzan, ma'nan wa 'amalan*. Sesuai dengan fungsi Al Qur'an terhadap orang-orang yang bertaqwa. Ma'had Al Jami'ah sebagai institusi pendidikan dan pengajaran ingin membentuk dan menjadikan manusia yang *muttaqin* (bertaqwa) melalui Al-Qur'an.⁷⁴ Dasar pokok pendidikan secara umum di Ma'had Al - Jami'ah sebagaimana tertulis dalam al-Qur'an sebagai berikut:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: “Sebenarnya, (Al Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang paling jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu, dan tidak ada yang mengingkari ayat- ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”. (Q.S. Al-Ankabut: 49).⁷⁵

Adapun dalam Al-hadis mengenai pentingnya mendalami ilmu-ilmu al-Qur'an sebagai berikut:

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

⁷⁴ Hasil Dokumentasi di Ma'had Al-Jami'ah Putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Pada hari Selasa, tanggal 15 Februari 2022, Sekitar Pukul 15.25 WIB

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Kafi*, (Bandung : Diponegoro, 2013) h.402

Artinya: Dari Utsman RA, Rasulullah SAW bersabda, “*Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al Qur’an dan mengajarkannya.*” (HR Bukhari).⁷⁶

Islam memandang bahwa mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji karena ia merupakan komunitas yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuwan (*‘Ulama*) yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan penjelasan pada masyarakat dengan pengetahuannya itu. Ma’had al - Jami’ah memang belum begitu lazim dikenal oleh masyarakat luas, bahkan warga kampus sendiri masih ambigu dengan kata yang lebih familiar dengan Ma’had Al-Jami’ah, dapat dimaklumi karena secara nasional memang belum semua Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) menerapkan sistem ini, walaupun sudah ada peraturan kementerian dan dirjen perguruan tinggi.

Seiring waktu, dengan komitmen dan konsistensi serta tekad yang tidak pernah lekang oleh terpaan badai, secara perlahan Ma’had Al-Jami’ah mulai menampakkan konsistensinya dan dapat mempengaruhi perubahan peta politik internal kampus serta ikut mempengaruhi suasana perkuliahan mahasiswa di kampus, di sisi lain munculnya berbagai citra positif yang berimplementasi langsung terhadap mahasiswa setiap fakultas dan jurusan.

Hal ini terlihat dari kiprah para mahasantri yang dapat ikut bersaing dalam berbagai *event* yang diadakan pihak internal maupun eksternal kampus, walaupun secara formal mereka tidak tampil mengatasnamakan ma’had, tapi

⁷⁶ Tim Penyusun, *Buku Profil Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu : Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu, 2015), h.5

terlihat dari mayoritas utusan fakultas secara tidak langsung notabene adalah mahasantri, pengurus ma'had maupun alumni ma'had. Lahirnya Ma'had Al Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu diharapkan dapat mewujudkan sebagai pusat pemantapan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia dan amal shalih, pengembangan ilmu keislaman yang terpenting lagi merupakan pusat kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an, terciptanya *central Islamic civitalizen* terbentuknya Intelektual muslim yang komunikatif, terampil, kreatif dan inovatif.

Akan tetapi tak ada unit dalam kampus yang tidak mengalami permasalahan, contohnya salah satu unit dalam kampus yakni ma'had al-jami'ah putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Ada berbagai permasalahan di dalamnya, seperti ada beberapa mahasantri yang mengabaikan terhadap aturan-aturan yang ada di ma'had, baik secara lisan atau tulisan yang disampaikan ustad atau pengasuh ma'had, ada beberapa mahasantri yang tidak disiplin ketika melaksanakan program yang ada di ma'had. Menurut peneliti ini semua tentu harus lebih ditingkatkan lagi pendekatan dengan menggunakan pendekatan persuasif yang bersifat pembelajaran, karena mengingat mahasantri yang tinggal di ma'had merupakan berstatus aktif sebagai mahasiswa atau pelajar.

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu senantiasa berbenah diri dan terus berinovasi, mengupdate serta meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa. Langkah tersebut dilakukan dengan meluncurkan program Ma'had Al-Jami'ah bagi mahasiswa dan mahasiswi (selanjutnya disebut *mahasantri*) untuk dididik dan dibina pembentukan karakter, mental, spritual, keilmuan dan

pemahaman para peserta dalam menghadapi kondisi sosial kemasyarakatan.⁷⁷

Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu secara resmi lahir pada Tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan Ketua STAIN Bengkulu Nomor 0587 Tahun 2010 tertanggal 3 Agustus 2010 dengan menetapkan Drs.M. Syakroni, M.Ag. dan Ismail Jalili, MA., sebagai Mudir dan Sekretaris Ma'had Al-Jami'ah STAIN Bengkulu yang pertama, kemudian pada tahun 2012 berdasarkan Surat Keputusan Ketua STAIN Bengkulu Nomor 0294 Tahun 2012 tertanggal 15 Maret 2012 menetapkan Ismail Jalili, MA., sebagai Mudir Ma'had Al-Jami'ah STAIN Bengkulu periode kedua, dan pada tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Bengkulu Nomor 0486 Tahun 2013 tertanggal 24 April 2013 menetapkan Dr. H. M. Nasron HK., M.Pd.I., sebagai Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu periode pertama sejak alih status STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu pada Tahun 2013 hingga 2021. Pada tahun 2022 menetapkan Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag, sebagai Direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.⁷⁸

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi:

Mewujudkan Ma'had Al-Jami'ah sebagai pusat pengembangan ilmu keislaman, Tahfizh Al-Qur'an dengan barbasis pembinaan Akhlak Al-Karimah.

⁷⁷ Hasil Observasi di Ma'had Al-Jami'ah Putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Pada hari Senin, tanggal 14 Februari 2022, Sekitar Pukul 09.15 WIB

⁷⁸ Hasil Dokumentasi di Ma'had Al-Jami'ah Putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Pada hari Selasa, tanggal 15 Februari 2022, Sekitar Pukul 15.25 WIB

Misi:

- a) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran al-Qur'an dan ilmu terkait secara intensif
- b) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran Bahasa Arab dan Inggris secara intensif
- c) Melaksanakan pendidikan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan pendalaman spiritual keagamaan.

Tujuan:

- a) Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu menghafal al-Qur'an dan menguasai ilmu terkait secara utuh.
- b) Mewujudkan lulusan mahasantri yang menguasai Bahasa Arab dan Inggris secara baik.
- c) Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kedalaman spiritual keagamaan.

3. Sasaran

- a) Mahasiswa baru UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- b) Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu di atas semester III yang memiliki hafalan minimal 3 juz dan memenuhi kriteria
- c) Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an, mendalami bahasa asing, mendalami kitab kuning dan memenuhi kriteria.

4. Manfaat Penyelenggaraan

Penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah pada UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Penyelenggaraan pendidikan Ma'had al-Jami'ah sebagai upaya mewujudkan lulusan mahasantri yang hafal al-Qur'an.
- b) Penyelenggaraan pendidikan Ma'had al-Jami'ah sebagai upaya mewujudkan lulusan mahasantri yang menguasai bahasa Arab dan Inggris
- c) Penyelenggaraan pendidikan Ma'had al-Jami'ah sebagai upaya mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu mengamalkan ajaran agama Islam dan memiliki kedalaman spiritual keagamaan.

5. Kualifikasi Lulusan

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai cita-cita luhur dan komitmen dalam mencerdaskan generasi umat dan bangsa, pendidikan ma'had al-jami'ah akan mewujudkan lulusan yang memiliki kecakapan dalam hafalan al- Qur'an, penguasaan bahasa asing, pengamalan ajaran agama Islam, dan kedalaman spiritual keagamaan.

a. Kualifikasi Lulusan

- 1) Lulusan mahasantri yang hafal al-Qur'an dan menguasai ilmu terkait secara utuh.
- 2) Lulusan mahasantri yang ahli Bahasa Arab dan Inggris secara baik.
- 3) Lulusan mahasantri yang mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kedalaman spiritual keagamaan.

b. Prospek Pekerjaan dan Kebutuhan Masyarakat

- 1) Lulusan mahasantri akan dibutuhkan dalam mendidik dan mengajarkan ilmu- ilmu al-Qur'an yang sedang marak berkembang di masyarakat, Taman Pendidikan al-Qur'an, Tradisi Maghrib Mengaji, dan pada pendidikan formal.
- 2) Lulusan mahasantri dengan kemampuan bahasa asing akan dibutuhkan dalam *asian free trade* (pasar bebas asia).
- 3) Lulusan mahasantri akan akan dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai da'i, penceramah, politisi, pemimpin, dan birokrat.

6. Struktur Organisasi

Mengacu pada Surat Keputusan Rektor No 0486 Tahun 2013 tertanggal 24 April 2013 tentang struktur kepala/unit lembaga di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Maka kepengurusan Ma'had Al Jami'ah UIN Bengkulu saat ini adalah sebagai berikut:⁷⁹

Pelindung : Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd.

(Rektor)

Pembina : Dr. H.Khairuddin Wahid, M.Ag

(Wakil Rektor I)

Dr. Zubaedi, M.Ag., M. Pd

(Wakil Rektor II)

Dr. Fatimah Yunus, M.A.

⁷⁹ Hasil Dokumentasi di Ma'had Al-Jami'ah Putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Pada hari Selasa, tanggal 15 Februari 2022, Sekitar Pukul 15.25 WIB

(Wakil Rektor III)

Mudir/Direktur : Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag
 Sekretaris Ma'had : Anwar Junaidi, SE., M.Si
 Staf Pengembangan Al-Qur'an : Kurniawan, M.Pd
 Staf Kemahasantrian : Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd Pembina
 Ibadah ma'had putra : M. Jordi, S.Ag
 M. Yusuf, S.Ag

B. Data Hasil Penelitian

Adapun data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide, gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut yang kemudian menjadi sebuah kebijakan.

2. Pendekatan Persuasif

Pendekatan adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati. Di katakan pula bahwa pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Sedangkan istilah persuasif bersumber dari perkataan latin, *persuasio*, yang kata kerjanya adalah *persuader*, yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu.⁸⁰

Setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada pengasuh ma'had al-

⁸⁰ Soleh soemirat, Asep suryana, *Komunikasi Persuasif*, (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2014), h. 23

jami'ah putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, dan mahasantri putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu diperoleh data sebagai berikut:

1. Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

- a. Urgensi dari pentingnya pendekatan persuasif ma'had al-jami'ah di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh ma'had al-jami'ah yakni Ustadz Kurniawan, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Ma'had Al-Jami'ah merupakan salah satu unit yang sangat penting di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. PTKIN di Indonesia mayoritas mempunyai ma'had al-jami'ah, baik itudi STAIN, IAIN, ataupun di UIN di Indonesia, karena unit ini merupakan salah satu unsur yang sangat penting di perguruan tinggi khususnya PTKIN. Ma'had Al- Jami'ah atau lebih dikenal dengan pesantren mahasiswa ini santrinya adalah para mahasiswa atau lebih dikenal mahasantri kalau tingkat perguruan tinggi. Di IAIN sendiri memiliki 3 unit, yaitu Ma'had Al-Jami'ah, LPM, dan LPPM. Ketiga unit ini merupakan unsur penting bagi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Mengapa dikatakan penting nya ma'had di perguruan tinggi, khusus nya UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, karena konsep yang diterapkan oleh m'had adalah konsep lebih menekankan kepada nilai-nilai akhlak seperti cara menghormati dan menghargai orang tua, dosen, guru-guru, sesama teman. Selain itu pentingnya ma'had al-jami'ah adalah untuk membina karakter mahasantri itu sendiri melalui pembiasaan-pembiasaan yang mengacu kepada nilai-nilai Islam itusendiri, misalnya pembiasaan shalat berjama'ah, membaca dan menghafal al-qur'an dan lain sebagainya.”⁸¹

Adapun hasil wawancara dengan pengasuh ma'had al-jami'ah lainnya, yakni dengan Ustadzah Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Karena ma'had sangat berguna dan bermanfaat untuk menampung mahasiswa yang mempunyai keinginan dan tekad untuk memperdalam tentang Al-Qur'an terutama menghafal Al-Qur'an , dan juga di lembaga ma'had ini mahasiswa dapat menyalurkan bakat-bakatnya karena di ma'had juga banyak kegiatan-kegiatan di bidang seni, pendalaman bahasa, pidato

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ustad Kurniawan, M.Pd., Selaku Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Kamis, tanggal 17 Februari 2022, sekitar Pukul 15.10 WIB

dan lain sebagainya”.⁸²

b. Proses rekrutmen dan seleksi mahasiswa baru

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh ma'had al-jami'ah yakni Ustadz Kurniawan, M.Pd, menyatakan bahwa:

“ Untuk proses rekrutmen dan seleksi mahasiswa baru itu sendiri dilakukan dengan objektif. Proses pertama yang dilakukan adalah memberikan informasi dulu kepada calon mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu mengenai lembaga ma'had al- jami'ah. Pemberian informasi ini melalui brosur yang dibagikan kepada calon mahasiswa dan juga melalui media sosial baik itu Facebook, Instagram yang dimiliki oleh ma'had al-jami'ah itu sendiri. Setiap calon mahasiswa yang ingin masuk ma'had al-jami'ah dilakukan pendataan di buku induk calon mahasiswa oleh pihak lembaga ma'had. Kemudian proses selanjutnya adalah seleksi, penyeleksian dilakukan dengan 3 tahap yakni tes membaca al-qur'an, tes hafalan dan tes wawancara. Tahap pertama adalah tes membaca al-qur'an, tes ini diuji oleh ustadz dan ustadzah yang ada di ma'had al-jami'ah. Kemudian tahap kedua adalah tes hafalan al-qur'an, tes ini adalah tes yang diberikan oleh pihak ma'had kepada calon mahasiswa baru. Dilakukannya tes membaca dan menghafal al- qur'an adalah karena menghafal al-qur'an adalah program utama dari ma'had al- jami'ah, jadi kedua tes tersebut harus diseleksikan dengan baik. Kemudian tahap ketiga adalah tes wawancara, tes ini dilakukan oleh Direktur ma'had al-jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Adapun tujuan tes wawancara ini adalah untuk melihat dan menanyakan keseriusan para calon mahasiswa baru untuk masuk ma'had al-jami'ah. Setelah dilakukan ketiga tahap tes maka pihak ma'had akan menilai mana mahasiswa yang lulus seleksi dan mana mahasiswa yang benar-benar berniat masuk ma'had al-jami'ah. Pengumumannya yang lulus biasanya 2 minggu setelah seleksi tahap wawancara. Untuk penerimaan itu sendiri biasanya dilakukan pada awal tahun akademik, misal di bulan september tahun akademik baru, berarti untuk penyeleksian calon mahasiswa itu sendiri dilakukan pada bulan Juli atau Agustus.”⁸³

Adapun hasil wawancara dengan pengasuh ma'had al-jami'ah

lainnya yakni dengan Ustadzah Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd, menyatakan

⁸² Hasil wawancara dengan Ustadzah Esti Kurniawati, M.Pd., Selaku Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Kamis, tanggal 17 Februari 2022, sekitar Pukul 16.15 WIB

⁸³ Hasil wawancara dengan Ustad Kurniawan, M.Pd., Selaku Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Jum'at, tanggal 18 Februari 2022, sekitar Pukul 15.20 WIB

bahwa:

“ Calon mahasantri harus mengisi formulir pendaftaran dan mengumpulkan persyaratan yang diperlukan seperti pas photo atau foto copy ijazah dan piagam penghargaan jika ada, yang gunanya adalah untuk didata. Selanjutnya adalah mahasantri harus mengikuti tes, diantaranya :

Tes membaca Al-Qur’an yang berguna untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Qur’an calon mahasantri, karena di Ma’had adalah wajib menghafal al- Qur’an dan syarat untuk menghafal al-qur’an adalah bacanya sudah baik dan benar agar nantinya mudah dalam menghafal al-qur’an. Kemudian tes hafalan al- Qur’an, sebelum tes calon mahasantri diberikan PR untuk menghafal al-qur’an yang di bagian yang ditunjukkan oleh penguji calon mahasantri. Hal ini juga berguna untuk mengetahui kemampuan menghafal Al- Qur’an calon mahasantri. Setelah itu tes wawancara, wawancara ini langsung di tes oleh Mudir Ma’had. Wawancara berguna untuk mengetahui keseriusan dan juga latar belakang pendidikan, keluarga atau lingkungan calon mahasantri”⁸⁴.

Adapun hasil wawancara dengan ketua bidang Ibadah Ma’had Al-Jami’ah putra yakni dengan M Jordi, menyatakan bahwa:

“proses rekrutmen dan seleksi mahasantri baru itu yaitu melalui beberapa tahap yaitu datang ke Ma’had untuk mengambil dan mengisi formulir pendaftaran. Tahap selanjutnya adalah tes membaca al-qur’an dengan Ustadz dan Ustadzah Setelah calon mahasantri baru diberikan hafalan yang diberikan oleh pihak Ma’had untuk dihafal maksimal dalam waktu 3 hari kemudian setorkan hafalan tersebut ke pihak Ma’had.”⁸⁵

Ditambahkan wakil ketua Ma’had Al-Jami’ah putra di bidang ibadah yakni dengan M Yusuf, menyatakan bahwa:

“Untuk proses rekrutmen dan seleksi mahasantri baru itu yaitu melalui beberapa tahap yaitu mengisi formulir pendaftaran dan mengumpulkan persyaratan yang diperlukan. Kemudian tahap selanjutnya adalah tes membaca al-qur’an. Setelah itu tes hafalan, calon mahasantri baru diberikan hafalan yang diberikan oleh pihak Ma’had untuk dihafal maksimal dalam waktu 3 hari kemudian setorkan hafalan tersebut ke pihak Ma’had. Tahap terakhir adalah tes wawancara yang dilakukan oleh direktur Ma’had

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Esti Kurniawati, M.Pd., selaku Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Kamis, tanggal 17 Februari 2022, sekitar Pukul 16.15 WIB

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan M Jordi selaku Ketua Ma’had Al-Jami’ah putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu , Pada hari Sabtu, tanggal 19 Februari 2022, Sekitar 16.10 WIB

sendiri, untuk melihat keseriusan calon mahasantrima'had".⁸⁶

Tabel 1.1. Daftar Nama Mahasantri Putra

NO	Nama Mahasantri Putra	Keterangan
1	Adi Susanto	Ada
2	Agung Adi Nugroho	Ada
3	Alek Sudarmanto	Ada
4	Agus MF	Ada
5.	Alfan	Ada
6.	Adi Meiyanto	Ada
7.	Anton Legowo	Ada
8.	Deka Dewantara	Ada
9.	Fadli Wirawan	Ada
10.	Fajri Romdoni	Ada
11.	Fhutut Firmansah	Ada
12.	Gilang Ramadhan	Ada
13.	Galih B	Ada
14.	Hajza Jiwanda	Ada
15.	Harris F	Ada
16.	Hartono	Ada
17.	Indra	Ada

⁸⁶Hasil Wawancara dengan M Yusuf selaku wakil ketua Ma'had putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu , 19 Februari 2022, Sekitar 16.45 WIB

18.	Ilham Dimas F	Ada
19.	Iqhsan Khaidar	Ada
20.	Legin Yolanda	Ada
21.	Mashruri	Ada
22.	Miftahul Huda	Ada
23.	Miftah Inayah	Ada
24.	M. Aji Nugraho	Ada
25.	M. Hanifudin	Ada
26.	M. Sholeh	Ada
27.	M. Ro'is Tamami	Ada
28.	Nana Kurnianto	Ada
29.	Permata Puncak	Ada
30.	Purnama Jaya	Ada
31.	Rahmat Iqlis	Ada
32.	Reynaldi	Ada
33.	Syahrul M	Ada
34.	Usup Suhendra	Ada

c. Program-program Ma'had Al-Jami'ah

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh ma'had al-jami'ah yakni Ustadz Kurniawan, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Adapun program-program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah adalah Program Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an, Bidang Pengembangan Bahasa (Arab dan Inggris) dan Pendidikan Karakter, Pengembangan Kesenian dan *Muhadharah*, pengembangan dan pengawasan ibadah harian (*mahdhah*,

Bidang Olah raga”.⁸⁷

Adapun hasil wawancara dengan pengasuh ma’had al-jami’ah lainnya yakni dengan Ustadzah Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Tahsinul Qiro’ah yang berguna untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’annya, Tahfizhul Qur’an yakni dengan menyetorkan hafalan mahasantri dengan Ustadz atau Ustadzah nya, pendalaman bahasa Arab dan Inggris, Muhadhoroh dan Kesenian yakni belajar dari mulai menjadi MC, Ceramah, Sholawat, sampai dengan memimpin do’a. Berguna untuk mengasah mental dan keberanian mahasantri di depan umum. Belajar kitab dan fiqih”.⁸⁸

Ma’had adalah sebutan bagi sebuah Lembaga yang didalamnya terjadi kegiatan pendidikan yang melibatkan mahasantri atau peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya. Ma’had juga memiliki fasilitas kamar, lapangan olahraga, mushola dan sebagainya.

Tabel 1.2. Gedung/ Ruang Asrama

NO.	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Musholla	1
2.	Kamar	15
3.	Gudang	3
4.	WC	8
5.	Kamar Mandi	12

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ustad Kurniawan, M.Pd., Selaku Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Senin, tanggal 21 Februari 2022, sekitar Pukul 09.15 WIB

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Esti Kurniawati, M.Pd., Selaku Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Selasa, tanggal 22 Februari 2022, sekitar Pukul 11.15 WIB

6.	Lapangan Olahraga	1
----	-------------------	---

Tabel 1.3. Organisasi Ma'had Al- Jami'ah Putra

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Jordi, S. Ag	Ketua Ma'had Putra
2.	M. Yusuf, S. Ag	Wakil Ketua Ma'had Putra
3.	Rahmadi Iqles	Bendahara Ma'had Putra
4.	Adi Susanto	Sekretaris Ma'had Putra
5.	Agung Nugroho	Divisi Keagamaan
6.	Reinaldi	Divisi Kesehatan dan Kebersihan
7.	M. Ro'es	Divisi Keamanan

Tabel 1.4. Jadwal Sorogan Qur'an Ba'da Maghrib

Kelompok	Nama Mahasantri	
Halaqoh 1	1. M. Rois T. 2. Alex S. 3. Mitahul H.	4. Nana Kurnianto 5. Legin Y. 6. Galih B
Halaqoh 2	1. Futut F. 2. Reynaldi 3. Rahmat Iqles 4. Hartono	5. Fadli Wirawan 6. Purnama Jaya 7. Alfian
Halaqoh 3	1. Adi Meiyanto 2. Deka Dewantara 3. Gilang 4. Anton Legowo	5. Hajza Jiwanda 6. M. Nur Wahib

Halaqoh 4	1. Agung Adi N 2. Miftah Inayah 3. Mashruri	4. M. Sholeh 5. M. Hanifudin
Halaqoh 5	1. Haris F 2. Agus F 3. Syahrul M	4. Fajri Rondoni 5. Indra 6. Usup Suhendra
Halaqoh 6	1. Adi S 2. Ilham Dimas 3. M. Aji Nugroho	4. Permata Puncak 5. Iqhsan Khaidar

Kualitas dan kuantitas Mahasantri dalam sebuah pesantren mempunyai peranan besar terhadap nilai Ma'had. Semakin banyak Mahasantri yang dimiliki dan semakin beragam daerah asal Mahasantri, maka nilai Ma'had atau pesantren akan semakin tinggi karena kemasyhuran sebuah pesantren atau Ma'had dapat dilihat dari kondisi objektif santri atau mahasantrinya. Di ma'had juga sudah ada organisasi sendiri agar terciptanya suasana yang kondusif.

2. Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Putra Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian bahwa di Ma'had Al-Jami'ah Putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada saat menjalankan program ma'had belum mengimplementasikan pendekatan persuasif pada saat proses pelaksanaan kegiatan tersebut.⁸⁹ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengimplementasikan pendekatan persuasif, khususnya penerapan di lingkungan ma'had putra.

⁸⁹ Hasil Observasi di Ma'had Al-Jami'ah Putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Pada hari Senin, tanggal 14 Februari 2022, Sekitar Pukul 09.15 WIB

Dilihat dari segi sejarah hasil dokumentasi dan observasi penulis, mulai berdirinya Ma'had Al-Jami'ah Putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sampai sekarang sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, diantaranya telah diadakan program-program menarik, yakni salah satunya program pengembangan pendidikan karakter, yang merupakan program yang menunjang kedisiplinan. Program ini lebih ditekankan pada kegiatan sehari-hari yang ada di ma'had. Tujuan utama dibukanya program ini adalah untuk menghasilkan lulusan (*out put*) yang menguasai IPTEK, terampil dalam teknologi dan tetap berpegang pada iman, taqwa dan akhlaq islami yang di pupuk melalui program pendidikan karakter.⁹⁰

Untuk mencapai tujuan tersebut yaitu menguasai IPTEK dan tetap berpegang pada iman, taqwa dan akhlak islami maka salah satu faktor pendukung dalam mencapai tujuan tersebut diantaranya adalah dengan menggunakan pendekatan persuasif yang dilakukan oleh Direktur, Ustad, dan Musrif maupun Penulis sendiri yang merupakan alumni dari lembaga tersebut guna untuk memupuk karakter disiplin yang ada di dalam diri mahasantri putra ma'had al-jami'ah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag. Beliau mengatakan bahwa :

“Di saat proses rekrutmen, agar prosesnya berlangsung dengan baik maka pendekatan-pendekatan perlu dilakukan dalam menjaring mahasantri-mahasantri yang akan masuk dan bergabung di lembaga ma'had al-jami'ah. Selain itu tentu perlu adanya pendekatan persuasif yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal, agar materi maupun pesan-pesan yang disampaikan

⁹⁰ Hasil Dokumentasi di Ma'had Al-Jami'ah Putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Pada hari Selasa, tanggal 15 Februari 2022, Sekitar Pukul 15.25 WIB

mudah untuk dipahami dan di aktualisasikan di lembaga ma'had. Contoh, ketika kita menyampaikan sebuah pesan kepada anak kecil, dengan bahasa-bahasa orang dewasa maka kemungkinan besar pesan itu tidak akan bisa diterima dengan baik. karena kata-kata yang disampaikan terdengar asing di telinga mereka. Seperti halnya pada saat proses pelaksanaan program yang ada di ma'had nanti, dengan pendekatan persuasif kita akan dapat melihat sasaran kepada siapa kita akan menyampaikan pesan-pesan sehingga akan menjadi mudah untuk dipahami dan diterima dengan baik oleh mahasiswa ma'had nantinya".⁹¹

Hal senada juga telah disampaikan oleh Ustad Kurniawan, M.Pd. beliau mengatakan bahwa :

“Pendekatan persuasif bagi saya pribadi merupakan sebuah hal yang perlu diterapkan, karena dari pengamatan saya mahasiswa kalau di berikan penekanan atau ditindak dengan kekerasan ketika melakukan kesalahan maka dampaknya kurang optimal dan membuat mahasiswa atau peserta didik tersebut menjadi lebih kurang disiplin. Sedangkan pendekatan persuasif ini sebagai cara yang halus untuk mengkomunikasikan dan merubah sikap dari peserta didik itu ke arah yang lebih positif. Karena dalam pendekatan persuasif tersimpan sebuah pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik baik berupa nilai-nilai moral, nilai-nilai karakter disiplin maupun untuk memupuk peserta didik atau mahasiswa agar turut aktif dalam proses pembelajaran, pelaksanaan program lembaga pendidikan sehingga dapat menyentuh aspek psikologis peserta didik sehingga menimbulkan perubahan sikap yang lebih positif.”⁹²

Dalam mengimplementasikan pendekatan persuasif, akan ditentukan oleh banyak faktor, dan masing-masing variabel, ataupun faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain untuk menunjang guru dalam melakukan proses pembelajaran agar bisa berjalan dengan baik dan lancar. Diantaranya faktor letak geografis, Sedangkan dilihat dari letak geografis Ma'had Al-

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustad Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag, Selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Rabu, tanggal 16 Februari 2022, sekitar Pukul 14.40 WIB

⁹² Hasil wawancara dengan Ustad Kurniawan, M.Pd., Selaku Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Kamis, tanggal 17 Februari 2022, sekitar Pukul 15.10 WIB

Jami'ah Putra berdasarkan observasi dan dokumentasi penulis, lokasi Ma'had Al-Jami'ah Putra yang di dalam lingkungan kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sehingga mahasantri bisa jalan kaki.

Walaupun letaknya di permukiman penduduk, namun kegiatan masyarakat yang berlangsung tidaklah mengganggu kegiatan pembelajaran, begitu pun sebaliknya kegiatan yang diadakan oleh Ma'had Al-Jami'ah Putra tidaklah mengganggu aktivitas penduduk sehari-hari, sehingga suasana di Ma'had Al-Jami'ah Putra menjadi kondusif sehingga memudahkan untuk melakukan pendekatan secara persuasif terhadap peserta didik karena lokasi dan suasananya mendukung.⁹³

Dilihat dari struktur organisasi, keadaan Ustad dan mahasantrinya yang aktif, serta kelengkapan sarana dan prasarannya seperti papan tulis, alat-alat kesenian, tata ruang serta didukung dengan adanya ruang mushola, ruang istirahat, ruang pimpinan, ruang ustad, ruang tamu, tempat beribadah, ruang konseling, gudang, tempat bermain/berolahraga, ruang kopras, ruang aula serta sarana dan prasana lainnya yang mendukung proses belajar mengajar di Ma'had Al-Jami'ah Putra yakni dengan menggunakan pendekatan persuasif.

Ustadzah Esti, M.Pd. selaku salah satu Pengasuh Ma'had beliau mengatakan bahwa :

“Salah satu Faktor yang terpenting dalam melakukan pendekatan persuasif adalah komunikasi, dengan komunikasi yang baik dan jelas maka pesan akan mudah diterima oleh peserta didik, yang kedua adalah faktor kemampuan mahasantri, walaupun pesan yang disampaikan itu sama, akan tetapi hasil pemahaman mahasantri belum tentu sama di karenakan dengan

⁹³ Hasil Dokumentasi di Ma'had Al-Jami'ah Putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Pada hari Sabtu, tanggal 19 Februari 2022, Sekitar Pukul 10.25 WIB

sikap dan karakter peserta didik yang berbeda-beda dengan kemampuan yang berbeda pula, juga akan bervariasi pula pesan yang ditangkap dan dipahami oleh peserta didik, dengan demikian pendekatan persuasif akan meningkatkan karakter disiplin itu sendiri”.⁹⁴

Dengan adanya Inovasi dalam pelaksanaan program pengembangan pendidikan karakter melalui pendekatan persuasif yang di implementasikan oleh direktur, pengasuh ma’had serta musyrif bisa memberikan semangat tersendiri bagi mahasantri putra ma’had al-jami’ah. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu mahasantri putra, Pajri Romdoni mengatakan :

“Saya merasa Sangat senang dengan program pengembangan pendidikan karakter, karena cara Ustad menyampaikan serta membina program ini lebih mudah untuk dipahami oleh kami sebagai mahasantri, sehingga lebih ada kedekatan emosional antara Ustad dan Mahasantri.”⁹⁵

Wawancara lain dengan salah satu Mahasantri Putra mengatakan :

“Pendekatan persuasif menyenangkan, karena Direktur, Ustad, Ustadzah serta musyrif dan Alumni ma’had bukan hanya menyampaikan pesan moral saja akan tetapi menyampaikan materi dengan memberi contoh maupun disuruh praktek langsung ke lapangan untuk menerapkan materi yang sudah diberikan khususnya tentang akhlak, terkadang juga mahasantri disuruh memberikan ruang untuk konseling dalam mengenai problem yang dihadapi mahasantri saat ini. Dan itu menjadikan mahasantri semakin nyaman dan disiplin dalam menjalankan program yang ada di ma’had”.⁹⁶

Selain itu, manfaat dan tujuan lain adalah seperti yang dikemukakan

Direktur Ma’had yakni :

“Manfaat dan tujuan menggunakan pendekatan persuasif dalam proses peningkatan karakter disiplin. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Esti, M.Pd., Selaku Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Senin, tanggal 21 Februari 2022, sekitar Pukul 08.10 WIB

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Pajri Romdoni, Selaku Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Selasa, tanggal 1 Maret 2022, sekitar Pukul 08.10 WIB

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Iqles, Selaku Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Rabu, tanggal 2 Maret 2022, sekitar Pukul 14.25 WIB

peneliti, seperti yang dikatakan oleh Dr. H. Rozian Karnedi, selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah, ada banyak manfaat dilaksanakannya pendekatan persuasif dalam proses pembelajaran yaitu: “Merubah persepsi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin, memudahkan mahasiswa dan membuat waktu menjadi lebih efektif, mahasiswa menjadi punya keinginan untuk belajar, mahasiswa menjadi aktif untuk menyampaikan ide-idenya, mahasiswa lebih mudah memahami materi, mahasiswa menjadi berani dalam mengemukakan pendapatnya sehingga mudah melaksanakannya di lingkungan sekitar”.⁹⁷

Sedangkan konsep dan tujuan pada penggunaan pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin yaitu:

“Pendekatan persuasif merupakan sebuah proses maupun cara belajar untuk membentuk sikap melalui komunikasi dengan tujuan yang jelas. Sedangkan tujuan dalam menggunakan pendekatan persuasif itu sendiri adalah untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku mahasiswa agar menjadi mahasiswa-mahasiswa disiplin, karena melalui komunikasi yang persuasif dalam proses belajar mengajar ataupun dalam menjalankan program akan dapat dengan mudah diserap oleh mahasiswa dan mudah dipahami karena mahasiswa dapat bebas untuk berpendapat atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh Ustad melalui perkiraan-perkiraan mahasiswa yang diketahuinya, bukan hanya terpaku pada satu aktivitas saja. Sehingga mahasiswa menjadi mudah melaksanakan dan mengamalkan ilmunya kepada masyarakat.”⁹⁸

a. Perencanaan Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasiswa Putra Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi serta penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa implementasi pendekatan persuasif di Ma'had Al-Jami'ah Putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu merupakan sebuah proses penyampaian pesan, komunikasi, arahan, nasehat, himbuan,

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ustad Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag, Selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Selasa, tanggal 1 Maret 2022, sekitar Pukul 14.45 WIB

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Kurniawan, M.Pd., Selaku Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Rabu, tanggal 2 Maret 2022, sekitar Pukul 15.20 WIB

serta komunikasi yang sifatnya ajakan ke arah yang prospeknya baik terhadap mahasantri sebagai contoh Ustad memberikan sebuah pertanyaan kepada Mahasantri yang berisi tentang pendapat atau perkiraan-perkiraan mengenai program ma'had yang dijalankan. Yaitu dengan memberikan kesempatan pada mahasantri untuk memberikan persepsi awal (apersepsi) atau pandangan-pandangan tentang tema atau program pokok yang ada di lingkungan ma'had.⁹⁹

Dengan cara membuat satu pertanyaan tentang program ma'had yakni pengembangan pendidikan karakter yang dapat membangkitkan minat mahasantri untuk mengetahui lebih lanjut atau mendiskusikannya dengan teman dalam asrama. Pertanyaan tersebut harus dibuat yang sekiranya hanya diketahui oleh sebagian kecil mahasantri. Pendekatan persuasif ini muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang dan nyaman kepada mahasantri dalam menemukan sesuatu oleh mereka sendiri. Dalam pelaksanaannya, pendekatan persuasif ini lebih banyak diterapkan, karena dengan petunjuk Ustad, mahasantri akan bekerja lebih terarah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari proses inilah mahasantri akan mengalami sendiri, sehingga pada akhirnya mahasantri akan menemukan pemahaman mereka masing-masing. Didalam proses menemukan pemahaman tersebut mahasantri tentunya dibantu dengan arahan dari Musyrif atau Ustad. Salah satu peningkatan karakter disiplin yang dapat digunakan adalah melalui pendekatan persuasif. Pendekatan ini mengajak mahasantri untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam

⁹⁹ Hasil Observasi di Ma'had Al-Jami'ah Putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Pada hari Senin, tanggal 14 Februari 2022, Sekitar Pukul 09.15 WIB

kegiatan pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran diawali dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dipelajari. Rasa ingin tahu mahasiswa diwujudkan pada aktivitas mahasiswa dalam menyampaikan gagasannya sendiri sesuai dengan arahan Ustad serta materi pelajaran yang disampaikan.

Dalam implementasi pendekatan persuasif, tentu harus diawali dengan perencanaan, seperti halnya yang dikatakan Direktur Ma'had, beliau mengatakan:

“Bahwa dalam perencanaan pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa, semua harus bekerjasama baik itu Ustad yang dalam hal ini sebagai Pengasuh Mahasiswa, Musyrif dan termasuk Peneliti sendiri yang merupakan alumni dari mahasiswa ma'had yang kita ingin lihat perannya dalam melaksanakan implementasi pendekatan persuasif nantinya. Adapun perencanaan dan langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a) Ustad, Musyrif dan Peneliti, memberi materi dan menjelaskan tentang pokok bahasan yang berhubungan dengan materi nilai-nilai disiplin, dalam hal ini materi yang disampaikan pada program pengembangan pendidikan karakter dijadikan sebagai tahap pemahaman.
- b) Ustad, Musyrif dan Peneliti, memberikan atau menyusun sebuah pertanyaan ataupun sebuah gambar yang berisi tentang pendapat atau statement yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan kepada mahasiswa.
- c) Ustad, Musyrif dan Peneliti menunjuk sebagian mahasiswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapat masing-masing mahasiswa.
- d) Mahasiswa diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya mengenai pentingnya karakter disiplin.
- e) Kemudian mahasiswa diberikan kesempatan untuk menjawab sebuah pertanyaan dengan perspektif atau sudut pandang yang berbeda.”¹⁰⁰

Direktur ma'had menambahkan tentang aspek-aspek yang harus diperhatikan, beliau mengatakan :

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ustad Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag, selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Selasa, tanggal 1 Maret 2022, sekitar Pukul 10.10 WIB

“Ustad memberikan penguatan atas pemahaman dari jawaban masing-masing mahasantri nantinya. Untuk merencanakan, melaksanakan pendekatan persuasif dalam peningkatan karakter disiplin ada aspek-aspek yang harus diperhatikan yakni dilihat dari teorinya, keberhasilan implementasi sesuai teori menurut George C. Edwards III, yang menjelaskan bahwa implementasi dipengaruhi oleh empat variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Keempat variabel tersebut mencakup beberapa indikator yang mempengaruhi implementasi yaitu:

1) Komunikasi

Artinya kalau kita hubungkan dalam konteks pendekatan persuasif pada peningkatan karakter disiplin, bahwa sebuah kegiatan belajar mengajar harus lebih mengutamakan komunikasi yang baik antara Ustad dan mahasantri, baik melalui media maupun pesan-pesan yang bersifat verbal maupun nonverbal agar tercapai tujuan dari proses peningkatan karakter disiplin tersebut dengan suasana pelaksanaan yang menyenangkan, terarah, dan semua mahasantri ikut untuk berpartisipasi aktif didalamnya. Selain itu komunikasi juga sangatlah perlu untuk memberikan pemahaman dan informasi penting antara direktur Ustad dan para musyrif, untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak lembaga ma’had maupun direktur ma’had itu sendiri.

2) Sumber daya

Faktor terpenting dalam implementasi pendekatan persuasif adalah sumber daya, walaupun sudah dikomunikasikan dengan baik akan tetapi jika sumberdaya tidak bisa menangkap apa yang di informasikan, maka implementasi pendekatan persuasif tidak akan berjalan dengan efektif. Sedangkan sumber daya yang ada dalam penelitian ini yang lebih diutamakan adalah sumber daya manusia, yakni antara direktur ma’had, Ustad, maupun mahasantri.

3) Disposisi

Merupakan sebuah watak atau karakteristik yang dimiliki oleh implementor, sehingga apabila disposisi seorang implementor ini baik, maka dia akan dapat mengimplementasikan pendekatan persuasif ini dengan baik pula. Sangatlah penting bagi seorang Ustad sebagai implementator pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin agar bisa berjalan dengan efektif.

4) Struktur Birokrasi

Melalui struktur birokrasi ini dimaksudkan untuk mengorganisasi secara teratur suatu pekerjaan yang harus dilakukan orang banyak. Struktur birokrasi

yang baik merupakan suatu bentuk organisasi yang penerapannya berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai.”¹⁰¹

Terkait dengan perencanaan dan langkah-langkah pendekatan persuasif, salah satu Pengasuh Ma’had mengatakan:

“Adapun Langkah-langkah dasar mengimplementasikan pendekatan persuasif terhadap peserta didik sebagai berikut : Ustad memberikan materi dan menjelaskan tentang pokok bahasan yang berhubungan dengan materi yang akan dijalankan dalam program pengembangan pendidikan karakter sebagai tahap pemahaman terhadap mahasantri. Ustad memberikan atau menyusun sebuah pertanyaan ataupun sebuah gambar yang berisi tentang pendapat atau statement atau perkiraan-perkiraan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan kepada mahasantri. Ustad menunjuk sebagian mahasantri untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapat masing-masing mahasantri. Mahasantri diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman satu kelompok dalam asrama. Kemudian mahasantri diberikan kesempatan untuk menjawab sebuah pertanyaan dengan perspektif atau sudut pandang yang berbeda. Ustad memberikan penguatan atas pemahaman dari jawaban masing-masing mahasantri”.¹⁰²

Langkah-langkah atau perencanaan implementasi pendekatan persuasif diatas merupakan perencanaan Direktur, Ustad, Musyrif maupun peran perencanaan Alumni dalam mengimplementasikan pendekatan persuasif pada saat peningkatan karakter disiplin mahasantri putra Ma’had Al-Jami’ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ustad Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag, Selaku Direktur Ma’had Al-Jami’ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Selasa, tanggal 1 Maret 2022, sekitar Pukul 10.20 WIB

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ustad Kurniawan, M.Pd., Selaku Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Rabu, tanggal 2 Maret 2022, sekitar Pukul 15.20 WIB

b. Pelaksanaan Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Putra Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Direktur ma'had, Ustad, Musyrif menunjukkan bahwa implementasi pendekatan persuasif pada mahasantri putra yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan tingkat evaluasi mengenai pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri putra. Proses pelaksanaan implementasi pendekatan persuasif secara keseluruhan sudah dilaksanakan dan berlangsung lama. Dari hasil observasi pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada tahap-tahap tersebut proses pembelajaran dapat merangsang mahasantri agar pelaksanaan pendekatan persuasif di ma'had mahasantri putra menjadi disiplin dan timbul adanya kesadaran diri dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had al-jami'ah. Hal ini sejalan dengan pada sub komponen pelaksanaan pembelajaran ataupun program dan kegiatan yang dijalankan dan diarahkan pada tiga aspek kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.¹⁰³ Pelaksanaan pendekatan persuasif merupakan realisasi dari perencanaan program kegiatan yang ada di ma'had al-jami'ah yang telah disusun dan dimusyawarahkan sebelumnya bersama dalam kesatuan Tim Penyusun Program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

¹⁰³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis multi dimensional*, Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2011, h.72

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.¹⁰⁴ Pelaksanaan pendekatan persuasif di lembaga ma'had perlu melibatkan seluruh aspek yang terkait, Direktur Ma'had, Pengasuh Ma'had, Musyrif, Alumni Mahasantri Ma'had maupun Mahasantri itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pendekatan persuasif pada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Ustad atau pengasuh ma'had memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter disiplin serta mengembangkan potensi mahasantri. Keteladanan Ustad di tengah lingkungan ma'had bisa dijadikan teladan dan rujukan bagi mahasantri. Ustad memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peningkatan karakter disiplin mahasantri saat ini. Posisi Ustad sebagai ujung tombak dalam lembaga ma'had itu sendiri.

Ustad tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan saja, namun dalam proses belajar mengajar berlangsung pula proses penyerapan oleh mahasantri atas seluruh perilaku Ustad. Karena Ustad adalah figur utama di ma'had, maka jika apabila program-program yang ada di ma'had ingin berhasil dan karakter disiplin mahasantri meningkat, maka kualitas diri Ustad atau pengasuh ma'had harus handal bukan dari segi pengetahuan saja, akan tetapi memiliki daya pergerakan serta pendekatan persuasif lebih baik lagi.

¹⁰⁴ Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Mada, 2012, h.56

Dalam rangka meningkatkan karakter disiplin mahasiswa, kepentingan pendekatan persuasif, seorang direktur, pengasuh atau peneliti sendiri yang terlibat langsung hendaknya membekali diri mereka dengan teori-teori persuasif agar ia dapat menjadi komunikator yang efektif. Beberapa metode yang digunakan dalam meningkatkan karakter disiplin sebagai dasar kegiatan pendekatan persuasif, dikembangkan dalam beberapa metode dalam pelaksanaannya:

1. Metode asosiasi

Metode asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan jalan menumpangkan pada suatu peristiwa yang aktual, atau sedang menarik perhatian dan minat massa. Beberapa pengurus ma'had al-jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu ada yang menyajikan pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak, atau biasa disebut dengan asosiasi. Asosiasi dijadikan kekuatan dalam memotivasi mahasiswa dengan topik-topik yang sedang marak diperbincangkan disertai dengan ilustrasi yang sedekat mungkin dengan kehidupan keseharian mahasiswa.

Metode asosiasi merupakan cara penyajian pesan yang mengaitkan dengan suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Direktur Ma'had:

“Pelaksanaan metode asosiasi di ma'had al-jami'ah putra dapat dilakukan dengan mengajak kepada mahasiswa untuk melaksanakan dan mengamalkan apa yang didengar penerimaan mahasiswa setelah mendengarkan

pesan-pesan dakwah yang disampaikan Ustad atau Pengasuh atau musyrif Ma'had setiap minggunya".¹⁰⁵

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pengasuh ma'had:

“Setelah mahasantri melaksanakan dan mendengarkan pesan-pesan Ustad dan Musyrif diharapkan dapat meningkatkan karakter disiplinnya dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁰⁶

Dalam pendekatan mempersuasi, pengurus ma'had al-jami'ah putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, mencoba menarik perhatian mahasantri terlebih dahulu dengan membuat diskusi membahas tafsir ayat-ayat tertentu kepada para mahasantri terkait dengan permasalahan yang menjadi tema besar di masyarakat, sehingga menimbulkan sikap ingin tahu atau penasaran dikalangan para mahasantri. Cara mengetahui obyek atau peristiwa yang sedang menjadi perhatian khalayak dapat diperoleh dari pemberitaan media massa, dan juga dilihat dari keadaan sekitar.

2. Metode integrasi

Metode integrasi, kemampuan untuk menyatukan diri dengan komunikan dalam arti menyatukan diri secara komunikatif, sehingga tampak menjadi satu atau mengandung arti kebersamaan, baik dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Pendekatan persuasif selanjutnya adalah dengan menggunakan teknik integrasi dilihat dari kemampuan pengurus ma'had al-jami'ah putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk menyatukan diri secara

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag, Selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Senin, tanggal 7 Maret 2022, sekitar Pukul 14.40 WIB

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ustad Kurniawan, M.Pd., Selaku Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Senin, tanggal 7 Maret 2022, sekitar Pukul 15.20 WIB

komunikatif dengan mahasantri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah :

“Dengan melakukan pendekatan secara mendalam kepada mahasantri dapat meningkatkan kepatuhan dalam mendirikan shalat berjamaah dan shalat sunnah”¹⁰⁷.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Musyrif:

“Dengan metode yang digunakan seperti bergaul bersama mahasantri yang dianggap bermasalah dapat menjadikan mereka melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had dengan disiplin.”¹⁰⁸

Teknik integrasi merupakan kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa melalui kata-kata verbal maupun non verbal komunikator menggambarkan bahwa ia “senasib” dan dengan karena itu menjadi satu dengan komunikan”. Teknik ini biasa dilakukan pengurus ma'had al-jami'ah putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu mencoba membaaur menggunakan bahasa para peserta, berusaha akrab tanpa harus menghilangkan kewibawaan sebagai seorang pengurus. Bagi mereka jarak antara mahasantri dengan direktur ma'had ataupun ustad tetap ada, tetapi tidak perlu harus berjarak secara kaku. Dari situlah pengurus dapat memberikan solusi dan memotivasi kepada mahasantri tersebut.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ustad Kurniawan, M.Pd., Selaku Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Senin, tanggal 7 Maret 2022, sekitar Pukul 15.45 WIB

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Yusuf, Selaku Musyrif Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Senin, tanggal 7 Maret 2022, sekitar Pukul 16.20 WIB

c. Hasil Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Putra Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Untuk keberlangsungan pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri putra ma'had al-jami'ah putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu perlu dilakukan evaluasi keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua mahasantri dan kondisi ma'had atau lembaga yang teramati. Jika dilihat dari pelaksanaan pendekatan persuasif, maka keberhasilan dapat juga dilihat dari aspek-aspek yang telah dilaksanakannya yakni dengan kedua metode, pertama asosiasi, dan yang kedua integrasi.

1. Metode asosiasi

Metode asosiasi merupakan cara penyajian pesan yang mengaitkan dengan suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Setelah menggunakan cara asosiasi setiap 3 hari dalam satu minggu, para mahasantri mulai mendapatkan edukasi yang lebih baik lagi, itu bisa dilihat dari bagaimana cara aktif dan disiplin dalam mengikuti aturan ma'had dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, berbeda halnya dulu, sebelum diterapkannya pendekatan persuasif dalam bentuk asosiasi, beberapa mahasantri kurang disiplin dalam mengikuti aturan ma'had, sebagai contoh program tahfizul qur'an, ada beberapa mahasantri yang tidak menyetor hafalan qur'an kepada Ustad dan contoh lain, ada beberapa mahasantri yang tidak mengikuti program halaqoh qur'an, dan yang hadir cuma 1 atau 2 orang saja dalam setiap kelompoknya, padahal setiap kelompok ada sekitar 5 atau 6

orang. Namun setelah diterapkannya pendekatan persuasif dengan cara asosiasi, hari demi hari peningkatan disiplin itu sudah terlihat dan beberapa mahasantri yang tadinya kurang disiplin menjadi aktif serta disiplin dalam mengikuti aturan dan tata tertib yang ada di ma'had.

2. Metode integrasi

Metode integrasi, kemampuan untuk menyatukan diri dengan komunikan dalam arti menyatukan diri secara komunikatif, sehingga tampak menjadi satu atau mengandung arti kebersamaan, baik dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Dalam pendekatan persuasif cara integrasi merupakan salah satu cara yang efektif dalam pelaksanaannya. Sebagai contoh, penyebab salah satu kurang disiplin mahasantri yakni kurangnya kebersamaan, sehingga ada yang merasa tersingkirkan dan merasa dikucilkan dalam lingkungan yang sifatnya berkelompok seperti ma'had dan lain-lain, sehingga mereka yang merasa tersingkir tidak mau gabung dengan yang lain yang pada akhirnya juga menyebabkan kurang disiplin dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di ma'had.

Oleh karena itulah pendekatan persuasif dengan menggunakan metode integrasi, maka hal-hal yang tidak diinginkan dapat dicegah dan diatasi bersama. Sebagai contoh yang telah diterapkannya pendekatan persuasif dengan cara integrasi sudah efektif. Hal tersebut dapat kita lihat langsung di lingkungan ma'had, sudah ada perubahan nyata dari mahasantri yang tadinya malas dan kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan dan aturan ma'had, namun setelah diterapkannya pendekatan persuasif dengan cara integrasi

menjadi mahasiswa yang aktif, rajin dan tentunya lebih disiplin dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Indikator dapat diukur atau diamati pada perubahan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Namun disini peneliti hanya memaparkan keberhasilan implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin dari sifat kualitatif. Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, disamping peneliti termasuk salah satu mentor pada keberhasilan implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa terlihat yang semula urak-urakan atau tidak mencerminkan seorang mahasiswa sebagai intelektual dan berasal dari Universitas Islam dan tidak patuh terhadap tata tertib dan tidak menghiraukan program-program yang ada di ma'had, setelah beberapa bulan diterapkannya pendekatan persuasif, berubah menjadi mahasiswa yang disiplin, baik disiplin waktu, tata tertib ataupun disiplin dalam mengikuti aturan-aturan yang ada di lembaga ma'had dan memiliki identitas sebagai seorang mahasiswa yang intelektual dan religius yang dapat diteladani dari segi ucapan dan perbuatannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Dan sejauh ini implementasi dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa melalui pendekatan persuasif dalam kehidupan sehari-hari adalah lebih efektif, yaitu manakala mahasiswa mampu mengikuti serangkaian pembinaan karakter dengan niat yang ikhlas bukan karena terpaksa dan dengan keseriusan yang mendalam pada program-program yang dilaksanakan Ma'had maka peningkatan ilmu dan pengaruh tersebut akan terlihat.

Keberhasilan dalam pencapaian ini tentu harus dipertahankan dan ditingkatkan lagi kedepannya, segala pihak terkait harus bersinergi dalam melakukan pendekatan-pendekatan persuasif kedepannya, agar harapan yang kita capai dapat berjalan konsisten dan tetap eksis di masa-masa yang akan datang yakni kokohnya nilai-nilai karakter disiplin dalam diri mahasantri.

d. Faktor Penghambat dan Pendukung Pendekatan Persuasif pada Mahasantri Putra Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, tentunya dalam melakukan suatu hal pasti ada faktor pendukung serta faktor penghambat begitu juga dengan mengimplementasikan pendekatan persuasif dalam proses peningkatan karakter disiplin. Ada beberapa hambatan dalam mengimplementasikan pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri putra.

Faktor penghambat dalam menggunakan pendekatan persuasif dengan metode asosiasi dan integrasi :

1. Metode asosiasi

Dalam proses asosiasi, yakni untuk mengajak khalayak ramai, tentu ada faktor penghambatnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustad Kurniawan, M.Pd, selaku salah satu Pengasuh Ma'had, mengatakan bahwa diantara faktor yang menghambat adalah:

“Faktor penghambatnya adalah tingkat kemampuan mahasantri yang berbeda. Karena jumlah mahasantri yang banyak sehingga tingkat kemampuannya beragam serta karakter yang berbeda-beda pula. Hal ini menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan pendekatan persuasif.

Faktor lingkungan, juga sangat berpengaruh dalam proses peningkatan kedisiplinan, serta keterbatasan waktu atau kurangnya pendekatan-pendekatan yang selama ini diterapkan. Karena sebelum masuk dalam lingkungan mahad, Ustad harus mempersiapkan segala sesuatunya. Kalau tidak dipersiapkan, proses pelaksanaan program ma'had dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri tidak akan berlangsung secara maksimal.¹⁰⁹

2. Metode integrasi

Selain faktor-faktor penghambat tersebut diatas, ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan pendekatan persuasif dengan cara integrasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag., selaku Direktur di Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, mengatakan bahwa faktor yang menghambat untuk mengimplementasikan pendekatan persuasif yakni:

“Faktor penghambatnya adalah dalam menyusun bahasa maupun dalam bersikap yang berupa pesan-pesan secara persuasif”.¹¹⁰

Sedangkan faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi mahasantri dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri pada saat melaksanakan program pengembangan pendidikan karakter di ma'had al-jami'ah putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam melaksanakan pendekatan persuasif pada ma'had al-jami'ah putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu tidak pernah lepas dari adanya faktor yang mendukung dalam proses pendekatan persuasif.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ustad Kurniawan, M.Pd., Selaku Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Rabu, tanggal 2 Maret 2022, sekitar Pukul 16.20 WIB

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustad Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag, Selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Jum'at, tanggal 4 Maret 2022, sekitar Pukul 08.40 WIB

Faktor pendukung dalam menggunakan pendekatan persuasif dengan metode asosiasi dan integrasi :

1. Metode Asosiasi

Sebagaimana hasil wawancara dengan M Yusuf, S.Ag, selaku Musyrif mengatakan bahwa faktor pendukungnya adalah:

“Faktor pendukung pelaksanaan pendekatan persuasif adalah minat mahasantri ketika ingin sungguh-sungguh untuk belajar serta mendorong mahasantri untuk berani berpendapat dengan ide-ide, perkiraan-perkiraan, dan pengalaman-pengalamannya sendiri, lebih utamanya berani mengungkapkan dan berbicara didepan umum. Walaupun ini hanya dilingkup ma’had tapi itu sangat membantu mahasantri putra untuk berani berpendapat. Kompetensi Ustad juga menjadi hal yang sangat mendukung dalam meningkatkan karakter disiplin dengan menggunakan pendekatan persuasif. Sehingga dapat memotivasi mahasantri untuk mampu membuat perkiraan-perkiraan mereka yang dikaitkan dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. Rasa ingin tahu yang tinggi dari mahasantri merupakan faktor penunjang pelaksanaan pendekatan persuasif. Suasana ma’had yang hidup dan mahasantri yang cukup antusias manakala mereka mengikuti proses kegiatan yang ada di ma’had sedang berlangsung. Fasilitas maupun sarana dan prasarana yang memadai yaitu dengan adanya mushola, dan ruang olahraga dan sarana dan prasarana lain yang nantinya akan terlaksananya peningkatan karakter disiplin dengan menggunakan pendekatan persuasif.”¹¹¹

2. Metode Integrasi

Dari faktor integrasi, tentu ada hal-hal yang mendukung, hal seperti ini diungkapkan Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag selaku Direktur Ma’had Al-Jami’ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu juga mengatakan bahwa :

“Faktor pendukungnya adalah dukungan dari pihak universitas yang selalu mendukung inovasi, ide-ide maupun kreatifitas Ustad dan Ustadzah sebagai penunjang keberhasilan serta agar proses peningkatan karakter disiplin mahasantri bisa berlangsung secara lancar diantaranya berupa fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Ustad dalam menggunakan pendekatan

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ustad M. Yusuf., Selaku Musyrif Ma’had Al-Jami’ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Rabu, tanggal 2 Maret 2022, sekitar Pukul 11.20 WIB

persuasif, contohnya ruang yang nyaman dan memadai. Ustad yang inofatif juga menjadi faktor pendukung, karena mahasantri yang di hadapi di ma'had merupakan mahasantri yang menginjak dewasa, sehingga menyesuaikan kepada sasaran yang akan dihadapi. istilahnya peningkatan karakter disiplin bukan hanya ceramah saja, akan tetapi harus ada praktik, maupun bukti-bukti yang real yang berupa contoh-contoh, maupun pengalaman-pengalaman mahasantri. Untuk membangkitkan minat mahasantri dalam melaksanakan program ma'had. Dan Ustad harus aktif sehingga dia tidak cukup membina di ruang ma'had, tetapi melakukannya di lingkungan sekitar sehingga pendekatan persuasif ini dapat diimplementasikan dengan baik."¹¹²

C. Pembahasan

1. Analisis Data Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Putra Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari peneliti, jika dilihat dari sejarahnya, pendekatan persuasif ini digunakan untuk mengatasi kenakalan dan ketidak disiplin peserta didik di karenakan lebih efektif dan membuat peserta didik menjadi lebih nyaman dan terbuka. Pendekatan persuasif merupakan sebuah pendekatan dimana pendekatan tersebut bisa dilakukan secara verbal yaitu implementator pendekatan persuasif melakukan pendekatan dengan mengguakan kata-kata yang mudah untuk dipahami, maupun secara non verbal yaitu meliputi semua pesan yang disampaikan tanpa kata-kata seperti cara berpakaian, gerakan tangan, nada suara dan sebagainya.

Dilihat dari teorinya, keberhasilan implementasi menurut George C.

Edwards III, yang menjelaskan bahwa implementasi dipengaruhi oleh

¹¹² Hasil wawancara dengan Ustad Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag, Selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Jum'at, tanggal 4 Maret 2022, sekitar Pukul 15.20WIB

empat variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Keempat variabel tersebut menurut George C. Edwards III mencakup beberapa indikator yang mempengaruhi implementasi yaitu:¹¹³

1. Komunikasi

Artinya kalau kita hubungkan dalam konteks pendekatan persuasif pada pembelajaran aqidah akhlaq, bahwa sebuah kegiatan belajar mengajar harus lebih mengutamakan komunikasi yang baik antara Ustad dan mahasantri, baik melalui media maupun pesan-pesan yang bersifat verbal maupun nonverbal agar tercapai tujuan dari proses peningkatan karakter disiplin tersebut dengan suasana pelaksanaan yang menyenangkan, terarah, dan semua mahasantri ikut untuk berpartisipasi aktif didalamnya. Selain itu komunikasi juga sangatlah perlu untuk memberikan pemahaman dan informasi penting antara direktur Ustad dan para musyrif, untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak lembaga ma'had maupun direktur ma'had itu sendiri.¹¹⁴

2. Sumber daya

Faktor terpenting dalam implementasi pendekatan persuasif adalah sumber daya, walaupun sudah dikomunikasikan dengan baik akan tetapi jika sumberdaya tidak bisa menangkap apa yang di informasikan, maka

¹¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosadakarya, 2013), h.286

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ustad Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag, Selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Selasa, tanggal 1 Maret 2022, sekitar Pukul 10.20 WIB

implementasi pendekatan persuasif tidak akan berjalan dengan efektif. Sedangkan sumber daya yang ada dalam penelitian ini yang lebih diutamakan adalah sumber daya manusia, yakni antara direktur ma'had, Ustad, maupun mahasantri.

3. Disposisi

Merupakan sebuah watak atau karakteristik yang dimiliki oleh implementor, sehingga apabila disposisi seorang implementor ini baik, maka dia akan dapat mengimplementasikan pendekatan persuasif ini dengan baik pula. Sangatlah penting bagi seorang Ustad sebagai implementator pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin agar bisa berjalan dengan efektif.

4. Struktur Birokrasi

Melalui struktur birokrasi ini dimaksudkan untuk mengorganisasi secara teratur suatu pekerjaan yang harus dilakukan orang banyak. Struktur birokrasi yang baik merupakan suatu bentuk organisasi yang penerapannya berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai. Dimana dalam struktur birokrasi tersebut Direktur ma'had sebagai pusat komando dari staf-staf yang ada di Ma'had untuk mencapai tujuan dari pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah. Sehingga Direktur Ma'had perlu untuk melakukan supervisi terhadap staf-stafnya, maupun para guru-guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah.

Sedangkan struktur organisasi yang terdapat di dalam ma'had juga dapat dijadikan sebagai perwakilan dari mahasantri untuk

tercapainya tujuan dari proses pelaksanaan program ma'had, yakni terpilihnya ketua ma'had, wakil ketua ma'had, sekretaris ma'had, bendahara ma'had, serta seksi-seksi lain yang terdapat didalam kepengurusan ma'had putra tersebut.

Struktur kepengurusan didalam ma'had merupakan struktur organisasi dimana mahasantri ikut terlibat langsung didalam struktur organisasi tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di lapangan, bahwa di ma'had putra dalam peningkatan karakter disiplin sudah mengimplementasikan pendekatan persuasif di dalamnya dengan baik, dan sesuai dengan teori implementasi yang telah dikemukakan oleh George C. Edward III yang mencakup empat variabel, yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi, dan implementasi pendekatan persuasif bisa dikatakan sudah berhasil, karena sesuai dengan tujuan dari teori pendekatan persuasif yakni untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang.¹¹⁵

Selain dilihat dari teori implementasi, dari konsep pendekatan persuasif yang mencakup beberapa hal yaitu persuasif sebagai bentuk dari komunikasi, persuasif sebagai proses, persuasif menimbulkan perubahan, persuasif dapat disadari atau tidak disadari, persuasif bisa dilakukan secara verbal maupun nonverbal, dan dalam implementasinya juga sudah mencakup konsep-konsep dasar dari pendekatan persuasif

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag, Selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Selasa, tanggal 1 Maret 2022, sekitar Pukul 11.20 WIB

tersebut, akan tetapi dilapangan lebih cenderung pendekatan persuasif ini dilakukan sebagai komunikasi, walaupun konsep-konsep dasarnya sudah ada didalamnya, sehingga dari implementasi pendekatan persuasif tersebut kedisiplinan belajar peserta didik dapat meningkat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa putra ma'had al-jami'ah sudah baik, karena sudah sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan diatas, dan pendekatan persuasif telah dilaksanakan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan yakni peningkatan karakter disiplin dalam diri mahasiswa, khususnya mahasiswa putra Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Analisis data Perencanaan dan Pelaksanaan pendekatan persuasif dalam meningkatkan Karakter Disiplin Mahasiswa Putra Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Pendekatan persuasif banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan baik di bidang politik, bisnis, maupun pendidikan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Begitu juga seorang Ustad yang mengharapkan hasil baik dalam proses peningkatan karakter disiplin yang ada di dalam diri mahasiswa menjadi baik, serta menjadi pribadi yang disiplin dan mendapat prestasi yang baik. Tentunya untuk mengimplementasikan pendekatan persuasif tersebut perlu adanya langkah-langkah yang harus ditempuh.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Herbert W. Simons, langkah-langkah dalam pendekatan persuasif terdapat empat langkah, yaitu, tahap pemahaman, tahap *encoding*, tahap *decoding*, serta tahap evaluasi. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Ustad selaku pengasuh mahasantri ma'had al-jami'ah, dalam mengimplementasikan pendekatan persuasif, Sebelum menerapkan pendekatan persuasif tersebut dalam meningkatkan karakter disiplin.

Ustad terlebih dahulu menyiapkan langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendekatan persuasif yang dapat di uraikan penulis sebagai berikut, yaitu :

- a) Ustad memberi materi dan menjelaskan tentang pokok bahasan yang berhubungan dengan materi nilai-nilai disiplin, dalam hal ini materi yang di sampaikan pada program pengembangan pendidikan karakter dijadikan sebagai tahap pemahaman.
- b) Ustad memberikan atau menyusun sebuah pertanyaan ataupun sebuah gambar yang berisi tentang pendapat atau statement yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan kepada mahasantri.
- c) Ustad menunjuk sebagian mahasantri untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapat masing-masing mahasantri.
- d) Mahasantri diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.

- e) Kemudian mahasantri diberikan kesempatan untuk menjawab sebuah pertanyaan dengan perspektif atau sudut pandang yang berbeda.
- f) Ustad memberikan penguatan atas pemahaman dari jawaban masing-masing peserta didik.¹¹⁶

Langkah-langkah yang tercantum diatas merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh Ustad yang merupakan salah satu pengasug mahasantri ma'had al-jami'ah. Berdasarkan langkah-langkah yang terdapat dalam teori serta langkah-langkah yang dilakukan Ustad mengenai proses pendekatan persuasif sekilas sedikit berbeda. Akan tetapi, pada intinya sama dan tidak mempengaruhi hasil serta maksud yang ingin dicapai.

Di dalam teori langkah-langkah pendekatan persuasif dilakukan dengan tahap pemahaman, yakni Ustad menyeleksi berbagai alternatif pilihan dari pikiran dan perasaannya untuk disampaikan, hal ini sesuai dengan langkah-langkah poin "a", tahap *encoding*, yaitu pesan yang disampaikan dibentuk secara linguistik kemudian dipindahkan kedalam stimulus fisik yang dapat berjalan melalui ruang, yang pada intinya hampir sama dengan poin "b" dan "c", tahap *decoding*, yaitu dengan memindahkan stimulus tersebut berupa pemikiran-pemikiran dan diskusi yang dilakukan oleh mahasantri, hal ini sudah sesuai dengan poin "d" dan "e", sedangkan tahap evaluasi, juga sama dengan poin "f" dimana hasil pemikiran-pemikiran mahasantri bisa saja cocok ataupun tidak cocok dengan pesan yang di

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustad Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag, Selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Selasa, tanggal 1 Maret 2022, sekitar Pukul 10.40 WIB

sampaikan oleh Ustad, setelah dilakukan evaluasi dan penjelasan yang lebih dari Ustad.

Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari penerapan pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri sudah baik, hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan belajar dan aktif dalam melaksanakan berbagai program ma'had mulai meningkat dan sudah mulai tertarik serta semangat untuk belajar. Hal ini juga dapat dilihat dari keseriusan mahasantri dalam menyimak dan mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan, mendengarkan kesimpulan dari musrif atau Ustad ketika akhir dalam pelaksanaan program ma'had.

3. Analisis Data Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan Persuasif dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Putra Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Faktor Pendukung Pendekatan Persuasif :

Dalam suatu kegiatan pelaksanaan kegiatan yang ada di lembaga pendidikan pasti ada sesuatu yang menghambat dan mendukung. Faktor penghambat maupun pendukung dalam proses pelaksanaan program ma'had ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri.

1. Metode asosiasi

Dalam pengamatan penulis, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri ma'had putra adalah:

- a. Peran aktif mahasantri, Pendekatan persuasif mendorong peserta didik untuk lebih menghayati materi pelajaran yang telah disampaikan, lebih

utamanya berani mengungkapkan dan berbicara didepan umum. Walaupun hanya dilingkup kelas tapi itu sangat membantu anak-anak untuk berani berpendapat.

- b. Kompetensi Ustad, sehingga Ustad dapat memotivasi mahasantri, serta menjadi hal yang sangat mendukung dalam meningkatkan karakter disiplin dengan menggunakan pendekatan secara persuasif. Sehingga mahasantri mampu membuat perkiraan-perkiraan mereka yang dikaitkan dengan pengalaman yang pernah diperolehnya serta dapat merubah pandangan maupun cara berfikir yang positif.

2. Metode Integrasi

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi dari para mahasantri merupakan faktor penunjang pelaksanaan pendekatan persuasif. Suasana ma'had yang hidup dan mahasantri yang cukup antusias manakala mereka mengikuti proses pelaksanaan program ma'had yang sedang berlangsung. Mereka terlihat semangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Ustad.
- b. Sarana dan prasarana maupun Fasilitas yang memadai, dengan adanya fasilitas seperti perpustakaan, proyektor, Wi-Fi, dan lainnya akan dapat dengan mudah mengakses informasi atau mencari bahan pelajaran melalui media internet, sehingga akan mendukung terlaksananya pelaksanaan program ma'had dengan menggunakan pendekatan persuasif.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendekatan Persuasif :

Selain faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin. Dalam pengamatan penulis, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa putra adalah:

1. Metode asosiasi

a. Tingkat kemampuan mahasiswa yang berbeda

Karena jumlah Mahasiswa yang banyak sehingga tingkat kemampuannya beragam. Hal ini menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan pendekatan persuasif.

b. Ketersediaan waktu yang terbatas

Karena sebelum masuk kelas, guru harus mempersiapkan segala sesuatunya. Kalau tidak dipersiapkan dengan baik, proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal.

2. Metode Integrasi

a. Faktor lingkungan

Karena lingkungan sangatlah berpengaruh atas perkembangan mahasiswa, sehingga jika lingkungan di dalam lingkup ma'had itu baik, maka akan memudahkan Ustad untuk menyampaikan materi.

Dengan berbagai macam faktor pendukung dan penghambat, penulis beranggapan bahwa pendekatan persuasif cocok untuk diterapkan dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa putra. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya kedisiplinan belajar mahasiswa, karena suasana yang menyenangkan, sehingga mahasiswa merasa betah dan nyaman dalam melakukan aktifitas belajar, terciptanya hubungan yang harmonis serta semakin eratnya ikatan emosional antara Ustad dan mahasiswa, sehingga kedisiplinan belajar mahasiswa dapat terbentuk. Situasi ma'had menjadi lebih hidup karena mahasiswa aktif berpikir, melakukan petualangan belajar yang menyenangkan, Mengoptimalkan kemampuan mahasiswa dan prestasi di ma'had maupun di luar ma'had, serta menumbuhkan semangat baru serta rasa ingin tahu para mahasiswa yang tinggi dalam proses pelaksanaan program pengembangan pendidikan karakter yang ada di lingkungan Ma'had Al-jami'ah putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendekatan persuasif adalah pendekatan dengan cara membujuk, mengajak terhadap pihak yang terlibat di dalamnya dengan tujuan agar terjadinya perubahan atau peningkatan lebih baik. Sebagai contoh dalam hal ini adalah mahasantri, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan karakter disiplin mahasantri. Dalam pendekatan persuasif ada perencanaan, pelaksanaan dan hasil. perencanaan implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri yakni dengan membuat rumusan berupa pertanyaan-pertanyaan atau perkiraan yang ingin diterapkan nantinya. Sedangkan dalam proses pelaksanaan pendekatan persuasif dengan menggunakan metode asosiasi dan metode integrasi. Hasil dari implementasi pendekatan persuasif setelah menggunakan cara asosiasi setiap 3 hari dalam satu minggu, para mahasantri mulai mendapatkan edukasi yang lebih baik lagi, itu bisa dilihat dari bagaimana cara aktif dan disiplin dalam mengikuti aturan ma'had sehari-hari.

Faktor penghambat dalam menggunakan pendekatan persuasif dengan adalah tingkat kemampuan mahasantri yang berbeda. Faktor pendukung dalam menggunakan pendekatan persuasif adalah minat mahasantri ketika ingin sungguh-sungguh untuk belajar serta mendorong mahasantri untuk berani berpendapat dengan ide-ide, perkiraan-perkiraan, dan pengalaman-pengalamannya sendiri.

B. Saran

Menurut peneliti, pemahaman dan peningkatan karakter disiplin merupakan hal yang sangat penting. Karena pada hakikatnya karakter disiplin akan membawa kita ke arah yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, khususnya di Lembaga Ma'had Al-Jami'ah harus bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, baik itu kampus dan lingkungan sekitar, agar harapan kita bersama yakni peningkatan karakter disiplin mahasiswa dan juga kita semua, dapat terwujud dengan baik dan dapat kita implementasikan nilai-nilai karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono.2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras
- Ahmadi, A. 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta
- Andayani & Koentjoro, *Psikologi Keluarga, Peran Ayah Menuju Coparenting*. Citra Media. Surabaya.
- Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Anonim, “*Pengertian Strategis*”, dalam www.definisimenurutparaahli.com, di akses tanggal 20 Desember 2021, pukul 20.45.
- Amin Alfauzan, *Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin*, Volume 8, No. 1 Edisi Januari – Juni 2022
- Amin Alfauzan , *Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu, IAIN Bengkulu Press, 2015
- Amin Alfauzan, *Sinergitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan*, At-Ta’lim, Vol. 16, No. 1, Januari 2017
- Amin Alfauzan Amin, Wiwinda, Alimni, dkk, *Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran inquiry training untuk karakter kejujuran siswa Sekolah menengah pertama*, At-Ta’lim, Vol. 17, No. 1, Januari 2018
- Amin Alfauzan, Alimni, *Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*, Tangerang, Media Edukasi Indonesia, 2021
- Amin Alfauzan, Alimni, *Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinektik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu*, International Seminar on Islamic Studies , IAIN Bengkulu , March 28 2019, Page272
- Amin Alfauzan, *Pengembangan Bahan Ajar PAI Aspek Akhlaq Berbasis Pendekatan Pembelajaran Demokratik Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMPN 12 Kota Bengkulu*, Manhaj, Vol. 5, Nomor 3, September – Desember 2017

- Amin Alfauzan, Alimni, *The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol. 5, No. 4, Tahun 2021, pp. 622-630
- Amin Haedari & Abdullah Hanif.2004. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004)
- Amin Alfauzan, *Sinergitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan*, At-Ta'lim, Vol. 16, No. 1, Januari 2017
- Amri, Sofan. 2016. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana
- Darmadi Hamid.2014. *Metode Penelitian pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta
- Dedi Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baeu Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI. 2013. *Mushaf Al-Qur'an*, Bandung, CV Penerbit Dionegoro
- Depdikbud.2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta
- Djawad Dahlan,. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Effendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren*. Jakarta: Teras
- El Fiah Rifda , 2014. *Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Di Perguruan Tinggi*, Cet ke I, Lampung: Permatanet
- Elizabeth Bergner Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan Edisi 5*, Jakarta: Erlangga

Hasil Dokumentasi di Ma'had Al-Jami'ah Putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Pada hari Selasa, tanggal 15 Februari 2022, Sekitar Pukul 15.25 WIB

Hasil Observasi di Ma'had Al-Jami'ah Putra UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Pada hari Senin, tanggal 14 Februari 2022, Sekitar Pukul 09.15 WIB

Iskandar wassid.2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, PT. Remaja Rosdakarya

Ismail.2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang , RaSAIL Media Group

Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya. Edisi yang disempurnakan*, Jakarta: Lentera Abadi

Kementrian Agama Republik Indonesia.2014. *Buku Siswa Aqidah Akhlak Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah kelas X*, Jakarta, Kementerian Agama

Koentjoroningrat.*Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia

Kristi Poerwandari. 2007. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, LPSP3: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

Lexy J. Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Lickona, Thomas.2012. *Education dor Character mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Majid, Abdul dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdaya

Majid Abdul.2013, *strategi pembelajaran*, Bandung, PT.Remaja Rosyada Karya

Masykur, Ms Anis. 2010. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren: Mengusung Sistem Pesantren Sebagai Pendidikan Mandiri*. Ciputat: Barnea Pustaka

Muslich Mansur.2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis multi dimensional*, Jakarta: PT Bumi Angkasa

M. Surya, *Dasar-Dasar Penyuluhan (konseling)*. 1988. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPLPTK

- Moh. Nazir.2005. *Metode Penelitian, cet ke6*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moh. Shohcib. (2010). *Pola Asuh Orang Tua (dalam membentuk anak mengembangkan disiplin anak)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA
- Munir Abdullah.2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak sejak dari Rumah*, Yogyakarta , PT Pustaka Insan Madani
- Nana Sudjana Nana.2010. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prasetyo. 2003. *Pola Pengasuhan Anak*, Jakarta: Aksara Baru
- Rakhma, Eugenia. 2017. *Menumbuhkan Kemandirian Anak*. Jogjakarta: Diandra Primamitra Media.
- Robert B. Cialdini, Ph.D.2007. *Psikologi Persuasif Merekayasa Kepatuhan*, Jakarta, Prenada Media Group
- Rony Kountour. 2004. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Teruna Gravica
- Sani Ridwan Abdullah , *Penilaian Autentik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Soleh soemirat. 2014. Asep suryana, *Komunikasi Persuasif*, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar.2007. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penulisan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 5
- Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tan, T & Kristianty, W. 2009. Smart Parenting. PT. Alex Media Komputindo. Gramedia. Jakarta

- Tim Penyusun. 2015. *Buku Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu*, Bengkulu :Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu
- Tohirin.2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta
- Tukina, *Kepribadian Sulit dan Kegagalan Kuliah Mahasiswa*, Jurnal Humaniora Vol. 2 No. 2 Oktober 2011
- Uchjana Effendy Onong. *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Una Deviana, *Peranan Panti Asuhan Putri 'Aisyiyah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Melalui Peningkatan Pendidikan Informal*, (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta 2007), <file:///E:/92420408200903491.pdf>
- Wawancara dengan Ustad Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag, Selaku Direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Rabu, tanggal 16 Februari 2022, sekitar Pukul 14.40 WIB
- Wawancara dengan Ustad Kurniawan, M.Pd., Selaku Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Kamis, tanggal 17 Februari 2022, sekitar Pukul 15.10 WIB
- Wawancara dengan Ustadzah Esti Kurniawati, M.Pd., Selaku Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Kamis, tanggal 17 Februari 2022, sekitar Pukul 16.15 WIB
- Wawancara dengan M Jordi, Selaku Musyrif Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Senin, tanggal 7 Maret 2022, sekitar Pukul 14.20 WIB
- Wawancara dengan M Yusuf, Selaku Musyrif Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada hari Senin, tanggal 7 Maret 2022, sekitar Pukul 14.20 WIB
- Wawancara dengan Adi selaku salah satu mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 7 Maret 2022
- Wawancara dengan Reinaldi selaku salah satu mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 7 Maret 2022
- Wawancara dengan Pajri Romdoni selaku salah satu mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 7 Maret 2022.

Widjaja,. 2008. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*,
(Jakarta: PT Bumi Aksara)

Wiyani.2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi
di Sekolah*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Mada

Yusuf, Pawit.2010. “*Komunikasi Intruksional: Teori dan Praktik*”, Jakarta:
Bumi

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta, Kencana

LAMPIRAN

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK DIREKTUR DAN
PENGASUH MA'HAD TENTANG IMPLEMENTASI
PENDEKATAN PERSUASIF DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

I. Petunjuk Wawancara

- 1) Sebelum Bapak dan Ibu menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
- 2) Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak dan Ibu akan sangat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

Jazakumullah khairan katsiran

II. Identitas

Hari / Tanggal pelaksanaan wawancara :

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

III. Daftar Pertanyaan

- 1) Bagaimana sistem dan proses rekrutmen mahasantri di lingkungan ma'had al-jami'ah UINFAS Bengkulu?
- 2) Apa yang menjadi kriteria dalam penerimaan calon mahasantri ma'had al-jami'ah UINFAS Bengkulu?

- 3) Bagaimana pendekatan persuasif dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa putra ma'had al-jami'ah? Jelaskan!
- 4) Dalam hal apa saja ustad dan uztadzah dalam menerapkan pendekatan persuasif di ma'had al-jami'ah putra? Sebutkan dan jelaskan!
- 5) Apakah ada hambatan dalam proses pendekatan persuasif di ma'had putra?
- 6) Bagaimana mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pendekatan persuasif?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MAHASANTRI PUTRA
TENTANG IMPLEMENTASI PENDEKATAN PERSUASIF DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MAHASANTRI MA'HAD AL-
JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

I. Petunjuk Wawancara

1. Sebelum saudara menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban saudara akan sangat membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tak lupa kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuanya.

Jazakumullah khairan katsiran

II. Identitas

Hari / Tanggal pelaksanaan wawancara :

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

III. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana implementasi pendekatan persuasif yang telah dilaksanakan di lingkungan ma'had putra? Jelaskan!
2. Apakah implementasi pendekatan persuasif di ma'had al-jami'ah putra dalam berbagai aspek? Jelaskan!
3. Dalam hal apa saja pengasuh ma'had menerapkan pendekatan persuasif di ma'had al-jami'ah putra? Sebutkan dan jelaskan!

4. Apakah ada dampak positif yang dirasakan setelah adanya implementasi pendekatan persuasif? Jelaskan dengan alasannya!
5. Secara umum bagaimana pengasuh ma'had dan juga alumni ma'had menerapkan pendekatan persuasif di ma'had al-jami'ah putra? Jelaskan!

PEDOMAN OBSERVASI

MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

1. Profil Ma'had Al-Jami'ah Putra Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Visi dan misi Ma'had Al-Jami'ah Putra Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
3. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah Putra Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
4. Sarana dan prasarana Ma'had Al-Jami'ah Putra Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
5. Keadaan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Putra Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
6. Keadaan Ustad dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah Putra Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
7. Kegiatan atau program Ma'had Al-Jami'ah Putra Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
8. Rancangan implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin Mahasantri Putra Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
9. Implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin Mahasantri Putra Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

10. Daya dukung Ma'had Al Jami'ah Putra terhadap proses implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin Mahasantri Putra Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
11. Pandangan Direktur, Ustad, mahasantri dan alumni ma'had terhadap penerapan pendekatan implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin Mahasantri Putra Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu



Gambar 1. Ma'had Putra UIN Bengkulu



Gambar 2. Musholla Ma'had Putra UIN Bengkulu

"JADWAL PIKET ASRAMA"

SENIN	SELASA	RABU
➤ FAGIH FAUZUL	➤ OLAN DARMADI	➤ FAUZUL AZIZ
➤ AZHIM	➤ AGUSA	➤ RIJAL
➤ DEKA	➤ RAHMADI IQLES	➤ REKI
➤ DEWANTARA	➤ AGUNG	➤ ALEX
➤ ADI SURANTO	➤ RIA PELITA	➤ SUDARMANTO
➤ MARFIN TAMBAK		➤ GESANG
KAMIS	JUM'AT	SABTU
➤ EDI SETIAWAN	➤ THOMAS	➤ M. YUSUF
➤ ROY	➤ AZHARI	➤ SEKTI
➤ ADI MEYANTO	➤ FARHAN	➤ KURNIAWAN
➤ PUTUT F	➤ REYNALDI	➤ ROIS
➤ GILANG		➤ HARIS
		➤ ABDUL MUHYI

"KEBERSIHAN SEBAGIAN DARI IMAN"

Gambar 3. Jadwal Piket Mahasantri Ma'had Putra



Gambar 4. Wawancara dengan Ust. Kurniawan selaku Pengasuh Ma'had



Gambar 5. Wawancara dengan M. Yusuf selaku Pembina bidang Ibadah Ma'had



Gambar 6. Wawancara dengan Thomas selaku Mahasantri Ma'had Putra



Gambar 7. Grup Hadroh Ma'had Putra UIN Bengkulu pada acara Muhadoroh



Gambar 8. Acara Syukuran Ma'had Putra